

**HUBUNGAN DUKUNGAN ORANG TUA DAN PRESTASI
BELAJAR DENGAN STRES BELAJAR PADA SISWA KELAS XI
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI BINAAN
PROVINSI SUMATERA UTARA**

TESIS

Oleh :

**JUNI PANCA SARI HARAHAHAP
NPM 161804061**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2019**

**HUBUNGAN DUKUNGAN ORANG TUA DAN PRESTASI
BELAJAR DENGAN STRES BELAJAR PADA SISWA
KELAS XI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI
(SMK) BINAAN PROVINSI SUMATERA UTARA**

TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Psikologi
dalam Program Studi Magister Psikologi pada Program Pascasarjana
Universitas Medan Area

OLEH :

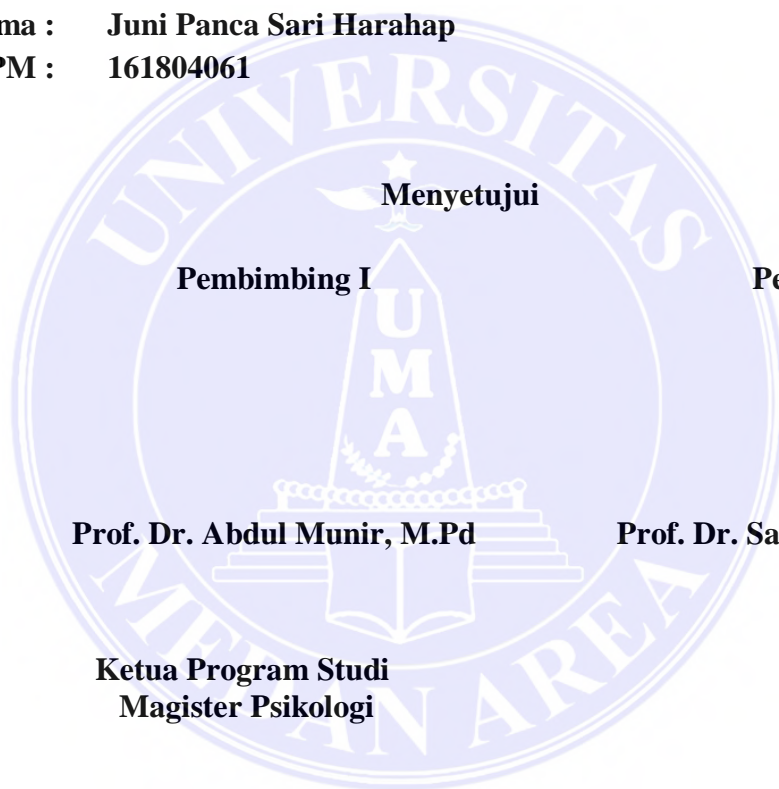
**JUNI PANCA SARI HARAHAP
NPM. 161804061**

**PROGRAM MAGISTER PSIKOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
M E D A N
2019**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PSIKOLOGI**

HALAMAN PERSETUJUAN

**Judul : Hubungan Dukungan Orang Tua dan Prestasi Belajar dengan
Stres Belajar pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah
Kejuruan (SMK) Negeri Binaan Provinsi Sumatera Utara**
Nama : Juni Panca Sari Harahap
N PM : 161804061



Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd

Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA

**Ketua Program Studi
Magister Psikologi**

Direktur

Prof. Dr. Sri Milfayetty, MS.Kons

Prof. Dr.Ir. Hj Retna A. Kuswardhani, MS

HALAMAN PENGESAHAN

Telah di uji pada Tanggal : 14 Maret 2019

Nama : Juni Panca Sari Harahap

NPM : 161804061

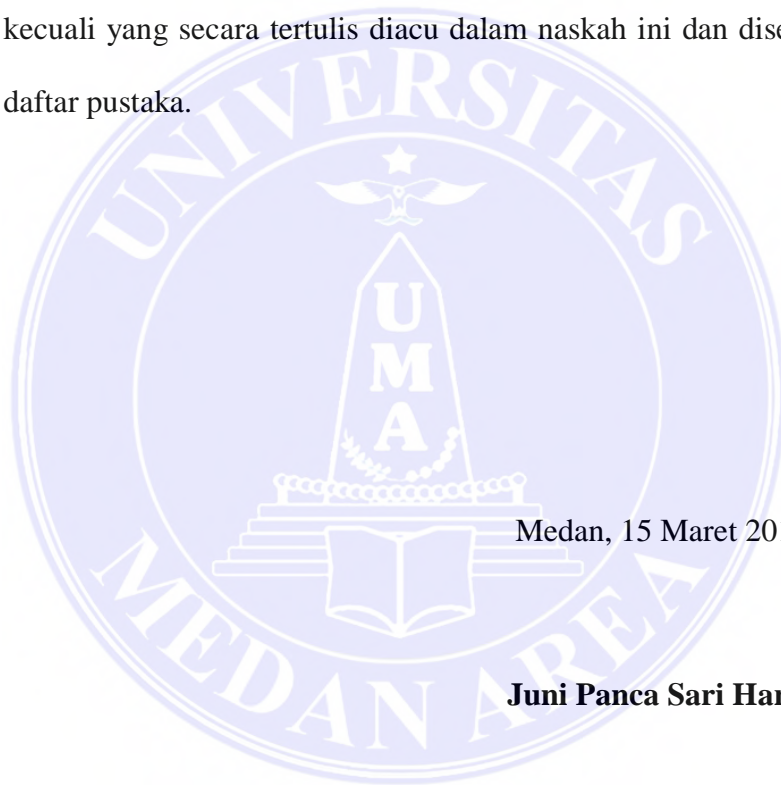


Panitia Penguji Tesis :

Ketua : Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed
Sekretaris : Nurmaida Irawani Siregar, S.Psi, M.Psi
Pembimbing I : Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd
Pembimbing II : Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA
Penguji Tamu : Drs. Hasanuddin, M.Ag, Ph.D

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Medan, 15 Maret 2019

Juni Panca Sari Harahap

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis sanjungkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul **"HUBUNGAN DUKUNGAN ORANG TUA DAN PRESTASI BELAJAR DENGAN STRES BELAJAR PADA SISWA KELAS XI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI BINAAN PROVINSI SUMATERA UTARA"**. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Psikologi pada Program Pascasarjana Universitas Medan Area.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis membuka diri untuk menerima saran maupun kritikan yang konstruktif, dari para pembaca demi penyempurnaannya dalam upaya menambah khasanah pengetahuan dan bobot dari Tesis ini. Semoga Tesis ini dapat bermanfaat, baik bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun bagi dunia pendidikan.

Medan, 15 Maret 2019

Juni Panca Sari Harahap

UCAPAN TERIMA KASIH

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat dan karuniaNya, berupa kelancaran dan kemudahan, kekuatan serta kesabaran kepada Penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“HUBUNGAN DUKUNGAN ORANG TUA DAN PRESTASI BELAJAR DENGAN STRES BELAJAR PADA SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI BINAAN PROVINSI SUMATERA UTARA”**, ini tepat waktunya. Serta shalawat dan salam saya limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam penyelesaian tesis ini tak lepas dari ridho Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dari semasa perkuliahan maupun sampai selesainya tesis ini. Serta pihak yang memberikan bantuan serta dukungan baik secara aktif maupun pasif. Maka itu sudah sepantasnya penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area
2. Direktur Pasca Sarjana Universitas Medan Area, Prof. Dr. Ir. Retna Astuti Kuswardani, MS
3. Prof. Dr. Sri Milfayetty, M.Si, Kons, selaku ketua Prodi Magister Psikologi Universitas Medan Area

4. Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah banyak membimbing dan memberikan ilmu, yang berharga dan beliau telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing Penulis dengan penuh kesabaran mulai dari awal penyusunan sampai selesai penulisan tesis ini.
5. Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA selaku Dosen Pembimbing 2 yang tidak bosan dengan tekun, teliti dan sabar, bersedia meluangkan waktu dan pikirannya ditengah-tengah kesibukan beliau dan ketulusan memberikan masukan-masukan yang berarti pada Penulis.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Program Studi Magister Psikologi Universitas Medan Area atas ilmu yang diberikan selama Penulis menjadi mahasiswa
7. Orang tua perempuan (ibu) Peneliti ibunda Hj. Deliana serta saudara-saudara yang terlahir dalam satu keluarga, serta suami tercinta Mohd Ichsan Panggabean, ST, SST, M.Pd, dan anak-anakku semuanya (Putri Permata Sari Panggabean, Rizqullah Rafif Panggabean dan Muhammad Nusin Rahmadi Panggabean), terimakasih atas motivasi serta tiada henti memberikan dukungan baik moril maupun materil serta mendoakan kelancaran penyelesaian tesis ini.
8. Bapak Yusdiantoro, S.Pd, Kepala Sekolah SMK Negeri Binaan Provinsi Sumatera Utara, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
9. Seluruh guru-guru SMK Negeri Binaan Provinsi Sumatera Utara, yang telah membantu dan memberi kelancaran pada Penulis dalam pengambilan data penelitian

10. Seluruh siswa kelas XI SMK Negeri Binaan Provinsi Sumatera Utara khususnya kepada adik-adik yang menjadi responden dalam penelitian ini, yang telah bersedia meluangkan waktu dalam pengambilan data penelitian.
11. Seluruh staf/pegawai Pascasarjana Universitas Medan Area yang telah memberikan bantuan, kemudahan informasi serta membantu dalam proses pemuatan surat izin penelitian yang sangat membantu Penulis dalam penyelarasan tesis ini.
12. Rekan-rekan Magister Psikologi 16 Universitas Medan Area yang selalu berjuang bersama, memberi semangat dan saling menyemangati serta memberi dukungan serta bantuannya kepada Penulis

Dengan penuh kerendahan hati, Penulis menyadari bahwa tesis ini belum sempurna. Oleh karena itu, Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan tesis ini. Kiranya penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua, semoga Tuhan Yang Maha Esa melimpahkan berkat dan rahmatNya kepada kita semua

Medan, 15 Maret 2019

Juni Panca Sari Harahap

A B S T R A K

JUNI PANCA SARI HARAHAHAP. Hubungan Dukungan Orang Tua dan Prestasi Belajar dengan Stres Belajar Pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Binaan Provinsi Sumatera Utara. Magister Psikologi. Program Pascasarjana Universitas Medan Area. 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan orang tua dan prestasi belajar dengan stres belajar pada siswa, mengetahui besar sumbangan dukungan orang tua dan prestasi belajar terhadap stres belajar pada siswa. Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri Binaan Provsu berjumlah 205 siswa. Pengambilan sampel secara random sampling berjumlah 85 siswa. Objek penelitian ini terdiri atas tiga variabel, yaitu variabel terikat adalah stres belajar dan variabel bebas adalah dukungan orang tua dan prestasi belajar. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket dalam bentuk skala yang mengacu pada pernyataan seseorang terhadap dirinya sendiri. Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian ini adalah uji regresi berganda. Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil terdapat hubungan negatif dukungan orang tua dan prestasi belajar dengan stres belajar. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi, dimana $r_{xy} = -0.500$; $p = 0.000 < 0.050$. Sumbangan efektif untuk dukungan orang tua dengan stres belajar sebesar 14.4% dan sumbangan efektif untuk prestasi belajar dengan stres belajar sebesar 20.8%. dari hasil perhitungan mean hipotetik dan mean empirik diperoleh dukungan orang tua dan prestasi belajar tergolong rendah namun hasil perhitungan mean hipotetik dan mean empirik diperoleh stres belajar tergolong tinggi.

Kata Kunci : Dukungan Orang Tua, Prestasi Belajar, Stres Belajar

A B S T R A C T

JUNI PANCA SARI HARAHAAP. Correlation between Parent Support and Learning Achievement toward Learning Stress on Students of Vocational High School of Class XI North Sumatera Utara. Master of Psychology Medan Area University. 2019.

This study aims to determine the correlation of parent support and learning achievement with learning stress, knowing the contribution of parent support and learning achievement to learning stress at students. The approach of this research is quantitative research with correlational research type. The subjects of this study are students of Class XI SMK Negeri Binaan Provsu amounted to 205. Sampling in random sampling amounted to 85 students. The object of this study consists of three variables, namely the dependent variable is learning stress and the independent variable are parent support dan learning achievement. The data collection technique conducted in this research in using questionnaire in the form of scale that refers to the statement of himself. Data analysis techniques are used to answer this research hypothesis is multiple regression test. Based on the data analysis, obtained results there is a negative relationships parent support and learning achievement with learning stress. This results is evidenced by the correlation coefficient, where $r_{xy} = -0.500$; $p = 0.000 < 0.050$. The effective contribution between parent support and learning stress is as much as 14.4% and between learning achievement and learning stress is as much as 20.8%. Thus, from the calculation of hypothetical mean and empirical mean, it is gained the parent support and learning achievement in the low category and the calculation of hypothetical mean and empirical mean, it is gained the learning stress in the high category.

Keywords: Parent support, Learning achievement, Learning stress

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PERNGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Rumusan Masalah	9
1.4 Tujuan Penelitian	9
1.5 Manfaat Penelitian	10
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Kerangka Teori.....	11
2.1.1 Stres Belajar	11
1) Konsep Stres Belajar	11
2) Aspek-aspek Stres Belajar	21

3) Faktor-faktor yang mempengaruhi Stres Belajar.....	22
4) Sintesis.....	24
2.1.2 Dukungan Orang Tua	24
1) Konsep Dukungan Orang Tua	24
2) Aspek-aspek Dukungan Orang Tua.....	26
3) Sintesis.....	30
2.1.3 Prestasi Belajar.....	30
1) Konsep Prestasi Belajar	30
2) Aspek-aspek Prestasi Belajar.....	34
3) Sintesis.....	37
2.2 Kerangka Konseptual	37
2.2.1 Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Stres Belajar	37
2.2.2 Hubungan Prestasi Belajar dengan Stres Belajar	39
2.2.3 Hubungan Dukungan Orang Tua dan Prestasi Belajar dengan Stres Belajar.....	39
2.3 Hipotesis	42
BAB III : METODE PENELITIAN	43
3.1 Desain Penelitian.....	43
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	43
3.3 Identifikasi Variabel Penelitian.....	45
3.4 Definisi Operasional.....	45
3.5 Populasi dan Sampel Penelitian	46
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	48

3.7	Teknik Analisis Data	52
3.7.1	Uji Validitas dan Reliabilitas	52
3.7.2	Uji Asumsi	55
3.7.3	Uji Hipotesis.....	55
BAB IV	: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
4.1	Orientasi Kancan Penelitian.....	57
4.2	Pelaksanaan Penelitian.....	58
4.2.1	Persiapan Administrasi.....	59
4.2.2	Penyusunan Alat Ukur	60
4.2.3	Uji Validitas dan Reliabilitas	64
4.2.4	Uji Prasyarat Analisis.....	66
4.2.5	Uji Normalitas.....	66
4.2.6	Uji Linieritas	66
4.2.7	Pengujian Hipotesis.....	67
4.2.8	Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	72
4.3	Pembahasan.....	72
4.3.1	Dukungan Orang Tua dengan Stres Belajar.....	72
4.3.2	Prestasi Belajar dengan Stres Belajar.....	75
4.3.3	Dukungan Orang Tua dan Prestasi Belajar dengan Stres Belajar.....	78
BAB V	: KESIMPULAN DAN SARAN	80
5.1	Kesimpulan	80
5.2	Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Matriks Pelaksanaan Penelitian.....	44
2. Kisi-kisi Dukungan Orang Tua	50
3. Kisi-kisi Stres Belajar	51
4. Distribusi Aitem Skala Dukungan Orang Tua Sebelum Uji Coba.....	62
5. Distribusi Aitem Skala Stres Belajar Sebelum Uji Coba.....	63
6. Validitas dan Reliabilitas Aitem Skala Dukungan Orang Tua	64
7. Validitas dan Reliabilitas Aitem Skala Stres Belajar.....	65
8. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran	66
9. Rangkuman Hasil Uji Linieritas.....	67
10. Rangkuman Perhitungan Analisis Regresi Berganda	68
11. Rangkuman Perhitungan Model Persamaan Regresi	69
12. Rangkuman Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Rata-rata Empirik.....	72

DAFTAR BAGAN

Bagan Kerangka Konseptual.....	41
--------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Rangkuman Kasus Stres Belajar Siswa	87
2. Lampiran Skala Penelitian	85
3. Lampiran Data Mentah Penelitian	92
4. Lampiran Uji Validitas dan Reliabilitas.....	101
5. Lampiran Uji Normalitas	108
6. Lampiran Uji Linieritas.....	110
7. Lampiran Uji Hipotesis	115
8. Lampiran Surat Keterangan Bukti Penelitian	122

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan salah satu jalan untuk menempuh masa depan yang lebih baik bagi siswa. Siswa yang harus bersekolah harus mengikuti sejumlah kegiatan di sekolah, mulai dari terlibat dalam proses pembelajaran, peraturan yang harus ditaati oleh siswa sampai kegiatan lain yang mendukung perkembangan fisik maupun psikologi siswa. Hal-hal tersebut harus dilakukan oleh siswa sehingga siswa merasa dituntut dalam melakukan hal yang harus mereka lakukan. Siswa yang merasa terlalu dituntut besar kemungkinan akan mengalami stres belajar. Masalah stres dalam belajar merupakan masalah perasaan yang dihadapi oleh seseorang ketika terdapat tekanan-tekanan. Tekanan-tekanan tersebut berhubungan dengan belajar dan kegiatan sekolah, contohnya tenggang waktu Pekerjaan Rumah (PR), saat menjelang ujian, dan hal-hal yang lain (Alvin, 2007). Stres yang terjadi di lingkungan sekolah yang terjadi dalam aktifitas belajar juga bisa disebut dengan stres dalam belajar. Jadi stres dalam belajar adalah suatu respon atau perasaan yang tidak menyenangkan yang dialami oleh seseorang yang dipengaruhi oleh individu dan situasi eksternal sehingga menimbulkan akibat-akibat khusus secara psikologis maupun fisiologis terhadap seseorang.

Stres adalah kata yang berasal dari Bahasa Latin, yaitu '*stringere*', yang memiliki arti keluar dari kesukaan (*draw tight*). Definisi ini menjelaskan sebuah

kondisi susah atau penderitaan yang menunjukkan paksaan, tekanan, ketegangan atau usaha yang kuat, diutamakan ditunjukkan pada individual, organ individual atau kekuatan mental seseorang (Gibson dkk, 2000). Stres belajar adalah perasaan tertekan ketika siswa berada dalam proses pembelajaran.

Dalam hubungannya dengan stres belajar lebih banyak berhubungan dengan aktivitas jiwa, dengan kata lain faktor-faktor psikis memang memiliki peran yang sangat menentukan dalam proses belajar dan hasilnya. Dalam keadaan stabil dan normal perasaan sangat menolong individu melakukan perbuatan belajar tetapi perasaan dengan intensitas sedemikian tinggi sehingga pribadi kehilangan kontrol yang normal terhadap dirinya seperti rasa takut, marah, stres, putus asa atau sangat gembira. Ini semua akan menghambat proses belajar dan prestasi yang dicapai (Mustaqim, 2008).

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Wen (2012) yang melakukan penelitian pelajar di Taiwan menghasilkan bahwa penyebab utama stres pada remaja adalah faktor keluarga, faktor fisik/mental, faktor sekolah, faktor hubungan dengan teman sebaya serta faktor emosional remaja itu sendiri. Pada faktor keluarga menunjukkan bahwa penyebab stres pada faktor ini adalah kurangnya dukungan dari orang tua kemudian diikuti oleh hubungan dengan keluarga atau saudara dan harapan orang tua yang terlalu tinggi. Dukungan orang tua sangat penting di dalam proses pembelajaran siswa di sekolah. Dengan adanya dukungan orang tua, siswa merasa akan diperhatikan sehingga segala aspek di dalam dirinya terpenuhi untuk mengikuti berbagai kegiatan di sekolah. Gottlieb (dalam Smet, 1994) menyatakan dukungan orang tua terdiri dari

informasi atau nasehat verbal maupun non verbal, bantuan nyata, atau tindakan yang didapat karena kehadiran orang lain dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima.

Dukungan orang tua adalah *perceived support* atau dukungan yang dirasakan. Artinya bagaimana siswa mempersepsi dukungan yang diterimanya dari orang tua seperti kenyamanan, perhatian dan kesediaan bantuan ketika dibutuhkan (Sarafino, 2011). Jadi dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua adalah persepsi individu terhadap dukungan yang diberikan oleh orang tua, dimana dukungan tersebut berorientasi pada perhatian, penghargaan maupun bantuan langsung.

Ketika seorang siswa mendapat dukungan dari orang tuanya maka siswa akan mampu memotivasi dirinya sendiri dalam belajar. Dengan begitu ia tidak merasa tertekan akan tuntutan-tuntutan dari sekolah yang harus dilakukannya. Dengan kata lain, dukungan orang tua dapat mempengaruhi stres belajar dimana dukungan orang tua dapat memperkecil atau meminimalisir kemungkinan siswa mengalami stres belajar di sekolah. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Diana dan Lilis (2015) yang melakukan penelitian mengenai dukungan orang tua dan stres akademik pada siswa SMK yang menggunakan kurikulum 2013, dimana hasil yang didapat adalah bahwa dukungan orang tua dapat meringankan stres belajar yang dialami oleh siswa dalam melakukan proses pembelajaran yang menggunakan kurikulum 2013.

Kemudian faktor yang mempengaruhi stres belajar yang lain adalah prestasi belajar. Dimana prestasi belajar juga secara langsung dapat

mempengaruhi siswa dalam mengalami stres belajar di sekolah. Penelitian yang dilakukan Fakultas kedokteran Universitas Islam Indonesia (2008) terhadap 133 mahasiswa dengan hasil mahasiswa yang mengalami stres ringan 82 (61,7%) responden dengan 20 (58,4%) sedangkan stres sedang dialami oleh 51 (38,3%) responden, dengan 13 (41,2%). Namun tidak satupun mahasiswa yang mengalami stres berat. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa stres yang dialami oleh siswa atau mahasiswa dapat mempengaruhi prestasi belajar dan sebaliknya.

Prestasi belajar merupakan hasil penilaian pendidikan atas perkembangan dan kemajuan siswa dalam belajar. Prestasi menunjukkan hasil dan pelaksanaan kegiatan belajar siswa yang diikuti di sekolah dan diukur melalui penguasaan materi yang telah diajarkan guru serta nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum yang sudah ditetapkan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tahun 2001 (dalam Masdianah, 2010), prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Prestasi belajar seorang anak dapat mencerminkan kecerdasan serta perkembangan kognitifnya (Munir dalam Dirgantoro, 2015). Dampak buruk ketika siswa gagal dalam berprestasi ataupun gagal ketika ujian adalah lebih kepada sisi psikologis siswa. Hal ini dapat menyebabkan siswa merasa tertekan dan mengalami stres belajar.

Lebih lanjut Sawali (2007), menjelaskan secara psikologis siswa yang tidak lulus UN akan dihindangi sikap rendah diri secara berlebihan akibat stigma

"bebal dan bodoh" yang diberikan oleh orang-orang di sekitarnya. Dampak psikologis semacam ini, disadari atau tidak, memiliki daya "pembunuh" yang luar biasa terhadap motivasi anak dalam mewujudkan masa depannya.

Siswa yang memiliki prestasi belajar rendah cenderung mendapat tekanan dari orang tua nya untuk meningkatkan nilai dan mendapatkan nilai yang lebih baik lagi dengan giat belajar, hal ini akan membuat siswa tersebut merasa tertekan dan mengalami stres belajar. Ia akan cemas ketika dalam belajar untuk mendapatkan nilai yang baik sehingga ia tidak fokus dalam belajar dan hanya mementingkan hasilnya saja. Prestasi belajar yang rendah juga membuat siswa merasa rendah diri dan tidak mampu melakukan yang terbaik sehingga ia tidak berusaha dalam belajar dan menyebabkan ia mengalami stres belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan di SMK Negeri Binaan Provinsi Sumatera Utara, rata-rata semua siswa dari beberapa jurusan memiliki prestasi belajar yang tergolong rendah. Ditemukan bahwa tidak semua siswa mendapat dukungan orang tua dalam meningkatkan proses pembelajaran di sekolah. Namun beberapa siswa juga mengaku mendapat fasilitas yang memadai dari orang tua. Hal ini dalam artian orang tua hanya menyediakan fasilitas untuk sekolah saja namun siswa tidak mendapat dukungan secara emosional. Kemudian ketika peneliti mengadakan wawancara kepada siswa, siswa mengungkapkan bahwa mereka sedikit banyaknya merasa tertekan dengan tugas-tugas sekolah serta tuntutan orang tua ataupun guru untuk mendapatkan prestasi belajar yang tinggi. Siswa merasa tidak semangat ketika akan berangkat ke sekolah, tidak memiliki motivasi untuk sekolah dan melakukan kegiatan

belajar, malas mengerjakan tugas, siswa sering melamun dan tidak fokus pada saat proses pembelajaran berlangsung, tidak mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Hal ini merupakan masalah pada siswa SMK Negeri Binaan Provinsi Sumatera Utara, bahwa stres belajar yang dialami oleh siswa dapat mempengaruhi perkembangan siswa. Dimana faktor yang dapat mempengaruhi stres belajar yaitu dukungan orang tua dan prestasi belajar.

Menurut Suryabrata (dalam Mayasari, 2013) yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan dan dikerjakan dalam proses belajar yang nantinya akan diwujudkan dalam bentuk nilai sebagai hasil akhir yang diberikan oleh guru atas prestasi belajarnya dalam kurun waktu tertentu.

Clark (dalam Sujana, 2000) menyatakan bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yakni faktor internal (dalam diri siswa) dan faktor eksternal (luar diri siswa atau lingkungan).

Faktor eksternal seperti keluarga sangatlah membantu anak dalam proses belajar di sekolah. Dukungan orang tua merupakan bantuan yang dapat diberikan kepada anggota keluarga lain berupa barang, jasa, informasi dan nasehat, yang mana membuat penerima dukungan akan merasa disayang, dihargai, dan merasa nyaman Taylor (dalam Martalisa dan Budisetiani, 2013).

Faktor dukungan orang tua merupakan bagian penting dalam mendukung prestasi belajar anak, dikarenakan dukungan orang tua terhadap anak dapat meningkatkan motivasi dalam belajar dan dapat meningkatkan prestasi belajar

anak, seperti yang dijelaskan oleh Munir dalam Dirgantoro (2010) yang mengatakan bahwa dukungan orang tua dapat meningkatkan prestasi belajar anak.

Dalam hubungannya dengan prestasi belajar individu, tentu tidak terlepas oleh dukungan orang tua dalam mendidik anaknya di rumah. Semua orangtua menginginkan anaknya berhasil dalam hidup. Salah satu tolak ukur keberhasilan seorang anak di sekolah dapat dilihat dari prestasi belajar yang diraihinya. Banyak para orang tua yang tidak menyadari potensi yang dimiliki anak-anaknya. Potensi siswa atau prestasi belajar siswa adalah hal utama yang menjadi perhatian dalam dunia pendidikan. Keberhasilan pendidikan juga tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor yang mempengaruhi proses pendidikan itu sendiri.

Dukungan orang tua merupakan cara untuk menunjukkan kasih sayang, kepedulian dan penghargaan untuk orang lain. Individu yang menerima dukungan orang tua akan merasa dirinya dicintai, dihargai, berharga dan merupakan bagian dari lingkungan sosialnya (Sarafino, 2006). Disamping itu untuk pencapaian prestasi akademik, Wong (dalam Lestari 2013).

Hasil-hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang konsisten (Munir dalam Dirgantoro, 2015) membuktikan bahwa ada hubungan positif signifikan antara dukungan orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Hal serupa dibuktikan dalam penelitian Schneider & Lee (1990) pada siswa Asia Timur, menunjukkan siswa yang mendapatkan dukungan dari orang tua memiliki prestasi yang baik. Namun temuan hasil survei pendahuluan yang pernah dilakukan oleh para peneliti dengan fenomena kenyataan yang ada di lapangan tidak sejalan, hal

tersebut dibuktikan dari hasil wawancara Peneliti kepada siswa SMK Negeri Binaan Provinsi Sumatera Utara. Mereka mengaku mendapat dukungan dari orang tua berupa dukungan fasilitas, namun sebagian besar dari mereka menunjukkan prestasi yang biasa-biasa saja dan sebagian ada yang mengikuti remedial serta memiliki prestasi yang rendah.

SMK Negeri Binaan Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu sekolah kejuruan negeri yang berada di kota Medan yang menjadi area penelitian. Peneliti tertarik mengambil lokasi penelitian di SMK Negeri Binaan Provinsi Sumatera Utara, karena lokasinya ramai, berada tidak jauh dari perkotaan, dimana akses transportasi lancar, sarana dan prasarana mudah dijangkau sehingga menyebabkan mudah dan cepatnya pertukaran informasi, dan menjadi salah satu faktor yang bisa mempengaruhi perilaku remaja.

Berdasarkan dari fenomena-fenomena yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Hubungan Dukungan Orang Tua dan Prestasi Belajar dengan Stres Belajar Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri Binaan Provinsi Sumatera Utara”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, maka diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Dukungan orang tua yang menjadi penyebab apakah seorang siswa dapat mengalami stres di dalam proses pembelajaran.

2. Rendahnya prestasi belajar yang menyebabkan siswa mengalami stres belajar
3. Stres belajar dapat memberikan dampak yang buruk bagi siswa apabila siswa tidak menyikapi dengan baik

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang diambil adalah :

1. Apakah terdapat hubungan antara dukungan orang tua dengan stres belajar pada siswa kelas XI SMK Negeri Binaan Provinsi Sumatera Utara?
2. Apakah terdapat hubungan antara prestasi belajar dengan stres belajar pada siswa kelas XI SMK Negeri Binaan Provinsi Sumatera Utara?
3. Apakah terdapat hubungan antara dukungan orang tua dan prestasi belajar dengan stres belajar pada siswa kelas XI SMK Negeri Binaan Provinsi Sumatera Utara?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan dukungan orang tua dengan stres belajar pada siswa SMK Negeri Binaan Provinsi Sumatera Utara
2. Untuk mengetahui hubungan prestasi belajar dengan stres belajar pada siswa SMK Negeri Binaan Provinsi Sumatera Utara

3. Untuk mengetahui hubungan dukungan orang tua dan prestasi belajar dengan stres belajar pada siswa kelas XI SMK Negeri Binaan Provinsi Sumatera Utara

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberi informasi dan memperkaya khasanah teori psikologi khususnya psikologi pendidikan tentang hubungan dukungan orang tua dan prestasi belajar dengan stres belajar pada siswa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan informasi bagi institusi bersangkutan bahwa masalah stres dapat dipecahkan dengan dukungan orang tua yang baik dan yang sesuai dengan keinginan anak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. KERANGKA TEORI

2.1.1 Stres Belajar

1. Konsep Stres Belajar

Stres dalam arti secara umum adalah perasaan tertekan, cemas dan tegang. Dalam bahasa sehari – hari stres di kenal sebagai stimulus atau respon yang menuntut individu untuk melakukan penyesuaian.

Menurut Gibson, dkk (2000) stres adalah kata yang berasal dari Bahasa Latin, yaitu '*stringere*', yang memiliki arti keluar dari kesukaan (*draw tight*). Definisi ini menjelaskan sebuah kondisi susah atau penderitaan yang menunjukkan paksaan, tekanan, ketegangan atau usaha yang kuat, diutamakan ditunjukkan pada individual, organ individual atau kekuatan mental seseorang. Stres juga didefinisikan sebagai interaksi antara stimulus dan respons. Stres sebagai stimulus adalah kekuatan atau dorongan terhadap individu yang menimbulkan reaksi ketegangan atau menimbulkan perubahan-perubahan fisik individu.

Sarafino (2006) mendefinisikan stres sebagai suatu kondisi dimana transaksi antara individu dan lingkungannya mengarahkan individu mempersepsikan adanya kesenjangan antara tuntutan fisik atau psikologis dari suatu situasi tertentu dengan sumber daya biologis, psikologis dan sosial yang dimiliki individu.

Sopiah (2008) stres merupakan suatu respons adaptif terhadap suatu situasi yang dirasakan menantang atau mengancam kesehatan seseorang.

Hans Selye (dalam Sehnert, 1981) yang mendefinisikan stres sebagai respon yang tidak spesifik dari tubuh pada tiap tuntutan yang dikenakan padanya. Stress adalah suatu keadaan yang bersifat internal, yang bisa disebabkan oleh tuntutan fisik (badan), atau lingkungan, dan situasi sosial, yang berpotensi merusak dan tidak terkontrol.

Menurut Lazarus (1976) stres adalah suatu keadaan psikologis individu yang disebabkan karena individu dihadapkan pada situasi internal dan eksternal. Stres sebagai respons individu baik respons yang bersifat fisiologik, psikologik terhadap stresor yang berasal dari lingkungan, selanjutnya stres juga dapat diartikan sebagai suatu tanggapan adaptif ditengahi oleh perbedaan individual dan/atau proses psikologis, yaitu suatu konsekuensi dari setiap kegiatan (lingkungan), situasi, atau kejadian eksternal yang membebani tuntutan psikologis atau fisik yang berlebihan pada seseorang (Gibson,dkk, 2000). Selanjutnya Hager dan Linda (dalam Widyananti, 2010) menambahkan bahwa stres sebagai suatu keadaan ketegangan fisik atau mental atau kondisi yang menyebabkan ketegangan.

Menurut David (1990), stres adalah respon otomatis dari tubuh, termasuk pikiran sampai pada perubahan - perubahan, tantangan- tantangan, dan tuntutan lain yang kita temui dalam setiap bagian kehidupan sehari- hari. Stres dapat juga berarti respon fisiologi, psikologi dan perilaku dari seseorang dalam upaya untuk

menyesuaikan dari tekanan baik secara internal maupun eksternal (Panggabean, 2003).

Definisi mengenai stres kemudian ditambahkan pula oleh *International Department of Labour* dalam bukunya yang berjudul *Stress and Fatigue* (1998) yang mendefinisikan stres dalam istilah interaksi antara seseorang dengan lingkungannya dan kesadaran pada ketidakmampuannya untuk mengatasi tuntutan tersebut yang terealisasi pada individu disertai dengan respons emosional.

Stres timbul sebagai dampak dari hubungan antara individu dengan lingkungannya yang dinilai oleh individu sebagai sesuatu yang mengganggu atau melebihi kapasitas dan membahayakan kelangsungan hidupnya (Folkman, 1984). Baum (dalam Taylor, 2006) yang menyatakan bahwa stres adalah pengalaman emosional negatif yang disertai dengan perubahan *biochemical*, fisiologis, kognitif, dan perubahan tingkah laku yang dapat diukur dan secara langsung berubah atau terakomodasi karena adanya situasi yang menekan (*stressful event*).

Stres yang terjadi di lingkungan sekolah yang terjadi dalam aktifitas belajar juga bisa disebut dengan stres dalam belajar. Jadi stres dalam belajar adalah suatu respon atau perasaan yang tidak menyenangkan yang dialami oleh seseorang yang dipengaruhi oleh individu dan situasi eksternal sehingga menimbulkan akibat - akibat khusus secara psikologis maupun fisiologis terhadap seseorang.

Sehubungan dengan teori di atas Alvin (2007) mengemukakan bahwa stres belajar adalah perasaan yang dihadapi oleh seseorang ketika terdapat

tekanan-tekanan. Tekanan-tekanan tersebut berhubungan dengan belajar dan kegiatan sekolah, contohnya tenggang waktu PR, saat menjelang ujian, dan hal-hal yang lain.

Stres belajar merupakan gangguan emosional atau psikologis yang terjadi pada peserta didik akibat ketidakmampuan mereka dalam menerima dan memahami pelajaran yang diberikan di sekolah dan berdampak terhadap perilaku, proses serta hasil belajar para peserta didik.

Stres dalam belajar adalah suatu respon psikologis, fisik, pikiran, dan perilaku yang dialami oleh seseorang karena beberapa sumber stres, baik secara internal maupun eksternal dan jika tidak segera ditangani akan menimbulkan beberapa dampak stres dalam belajar yaitu berupa dampak secara kesehatan maupun psikologis sehingga diperlukannya strategi untuk mengatasi stres belajar.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa stres belajar merupakan gangguan emosional atau psikologis yang terjadi pada peserta didik akibat ketidakmampuan mereka dalam menerima dan memahami pelajaran yang diberikan di sekolah dan berdampak terhadap perilaku, proses serta hasil belajar para peserta didik.

Dalam kaitannya dengan stres, reaksi terhadap stres pada individu yaitu sebagai berikut :

a. Aspek Fisiologis

Canon (dalam Sarafino, 2006) memberikan deskripsi mengenai bagaimana reaksi tubuh terhadap suatu peristiwa yang mengancam. Ia menyebutkan reaksi tersebut sebagai *fight-or-flight* response karena respon

fisiologis mempersiapkan individu untuk menghadapi atau menghindari situasi yang mengancam tersebut. *Fight-or-flight* response menyebabkan individu dapat berespon dengan cepat terhadap situasi yang mengancam. Akan tetapi bila arousal yang tinggi terus menerus muncul dapat membahayakan kesehatan individu.

Selye (dalam Sarafino, 2006) mempelajari akibat yang diperoleh bila stressor terus menerus muncul. Ia mengembangkan istilah *General Adaptation Syndrome* (GAS) yang terdiri atas rangkaian tahapan reaksi fisiologis terhadap stressor yaitu:

1. Fase reaksi yang mengejutkan (*alarm reaction*)

Pada fase ini individu secara fisiologi merasakan adanya ketidakberesan seperti jantungnya berdegup, keluar keringat dingin, muka pucat, leher tegang, nadi bergerak cepat dan sebagainya. Fase ini merupakan pertanda awal orang terkena stres.

2. Fase perlawanan (*Stage of Resistance*)

Pada fase ini tubuh membuat mekanisme perlawanan pada stres, sebab pada tingkat tertentu, stres akan membahayakan. Tubuh dapat mengalami disfungsi, bila stres dibiarkan berlarut-larut. Selama masa perlawanan tersebut, tubuh harus cukup tersuplai oleh gizi yang seimbang, karena tubuh sedang melakukan kerja keras.

3. Fase Keletihan (*Stage of Exhaustion*)

Fase disaat orang sudah tidak mampu lagi melakukan perlawanan. Akibat yang parah bila seseorang sampai pada fase ini adalah penyakit yang dapat menyerang bagian-bagian tubuh yang lemah.

b. Aspek Psikologis

Reaksi psikologis terhadap stressor meliputi:

1. Kognisi

Cohen menyatakan bahwa stres dapat melemahkan ingatan dan perhatian dalam aktifitas kognitif.

2. Emosi

Emosi cenderung terkait stres individu sering menggunakan keadaan emosionalnya untuk mengevaluasi stres dan pengalaman emosional (Maslach, Schachter & Singer, dalam Sarafino, 2006). Reaksi emosional terhadap stres yaitu rasa takut, phobia, kecemasan, depresi, perasaan sedih dan marah.

3. Perilaku Sosial

Stres dapat mengubah perilaku individu terhadap orang lain. Individu dapat berperilaku menjadi positif dan negatif (dalam Sarafino, 2006).

Stres yang diikuti dengan rasa marah menyebabkan perilaku sosial negatif cenderung meningkat sehingga dapat menimbulkan perilaku agresif (Donnerstein & Wilson, dalam Sarafino, 2006).

Sedangkan menurut Quick dan Quick (1984) jenis-jenis stres terbagi dua, yaitu:

- a. *Eustress*, yaitu hasil dari respon terhadap stres yang bersifat sehat, positif, dan konstruktif (bersifat membangun). Hal tersebut termasuk kesejahteraan individu dan juga organisasi yang diasosiasikan dengan pertumbuhan, fleksibilitas, kemampuan adaptasi, dan tingkat performance yang tinggi.
- b. *Distress*, yaitu hasil dari respon terhadap stres yang bersifat tidak sehat, negatif, dan destruktif (bersifat merusak). Hal tersebut termasuk konsekuensi individu dan juga organisasi seperti penyakit kardiovaskular dan tingkat ketidakhadiran (*absenteeism*) yang tinggi, yang diasosiasikan dengan keadaan sakit, penurunan, dan kematian.

Menurut Lazarus dan Cohen (dalam Evans, 1982) serta Evans dan Cohen (dalam Veitch & Arkkelin, 1995) terdapat 4 penyebab stres :

1. *Fenomena catalismic*, yaitu hal-hal atau kejadian-kejadian yang tiba-tiba, khas dan kejadian yang menyangkut banyak orang seperti bencana alam, perang, banjir dan sebagainya.
2. Kejadian-kejadian yang memerlukan penyesuaian atau *coping* seperti pada *fenomena catalismic*, meskipun berhubungan dengan orang yang lebih sedikit seperti respon terhadap penyakit atau kematian serta ketika seseorang kena PHK.

3. *Daily Hassles*, masalah yang sering dijumpai di dalam kehidupan sehari-hari yang menyangkut ketidakpuasan kerja atau masalah-masalah lingkungan seperti kesesakan atau kebisingan.
4. *Ambient Stresor*, yang terdiri dari kondisi-kondisi yang dilatarbelakangi oleh lingkungan seperti kemiskinan, konflik keluarga.

Secara umum peristiwa terjadinya stres itu awalnya timbul secara lambat, tidak jelas kapan mulainya dan seringkali tidak disadari. Namun meskipun demikian dari pengalaman praktek psikiatri, para ahli mencoba membagi stres tersebut dalam enam tahapan. Setiap tahapan memperlihatkan sejumlah gejala-gejala yang dirasakan oleh yang bersangkutan, termasuk dalam hal ini stres belajar. Berbagai macam petunjuk-petunjuk tahapan stres yang dialami individu begitu juga stres belajar tersebut dikemukakan oleh Robert J. Van Amberg (dalam Iyus, 2009) psikiater sebagai berikut :

1. Stres tingkat I

Tahapan ini merupakan tingkat stres yang paling ringan dan biasanya disertai dengan perasaan-perasaan seperti gugup berlebihan. Tahapan ini biasanya tidak menyenangkan dan membuat orang kurang semangat, tanpa disadari bahwa sebenarnya cadangan energinya sedang menipis.

2. Stres tingkat II

Dalam tahapan ini dampak stres yang mulai ditimbulkan adalah keluhan-keluhan yang dikarenakan cadangan energi tidak cukup lagi sepanjang hari. Keluhan-keluhan yang sering dikemukakan sebagai berikut, merasa letih dan

lelah, perasaan tegang dan tidak bisa santai. Hal ini menyebabkan hilangnya semangat untuk belajar karena merasa lelah.

3. Stres tingkat III

Pada tahapan ini keluhan kelelahan semakin nampak disertai dengan gejala-gejala berikut perasaan tegang yang semakin meningkat, badan terasa lemah, rasa-rasa mau pingsan (tidak sampai jatuh pingsan). Pada tahapan ini penderita sudah harus berkonsultasi pada dokter karena sudah mulai berpengaruh terhadap fisik, kecuali kalau beban stres atau tuntutan-tuntutan dikurangi, dan tubuh mendapat kesempatan untuk beristirahat atau relaksasi, guna memulihkan suplai energi.

4. Stres tingkat IV

Tahapan ini sudah menunjukkan keadaan yang lebih buruk, yang ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut, kehilangan kemampuan untuk menanggapi situasi, pergaulan sosial dan kegiatan-kegiatan rutin lainnya terasa berat, perasaan negatif, kemampuan berkonsentrasi menurun tajam dan perasaan takut yang tidak dapat dijelaskan, tidak mengerti mengapa.

5. Stres tingkat V

Tahapan ini merupakan keadaan yang lebih mendalam dari tahapan IV di atas, seperti kelelahan yang mendalam, kurang mampu untuk menjalani pekerjaan yang sederhana, perasaan takut yang semakin menjadi (seperti panik).

6. Stres tingkat VI

Tahapan ini merupakan tahapan puncak yang merupakan keadaan gawat darurat. Tidak jarang penderita dalam tahap ini di bawa ke ICCU. Gejala-gejala

pada tahap ini cukup mengerikan, diantaranya debaran jantung terasa amat keras, hal ini disebabkan karena zat adrenalin yang dikeluarkan karena stres tersebut cukup tinggi dalam peredaran darah, badan gemetar, tubuh dingin, keringat bercucuran, tenaga untuk hal-hal yang ringan sekalipun tidak kuasa lagi, pingsan atau collaps. Bilamana diperhatikan, maka dalam tahapan stres di atas, menunjukkan manifestasi di bidang fisik dan psikis. Di bidang fisik berupa kelelahan, sedangkan di bidang psikis berupa kecemasan dan depresi. Hal ini dikarenakan penyebab energi fisik maupun mental yang mengalami defisit terus-menerus. Sering buang air kecil dan sukar tidur merupakan pertanda dari depresi.

Berdasarkan uraian di atas maka tahapan terjadinya stres pada individu, termasuk pada peserta didik terdiri dari menurunnya semangat dalam diri individu yang kemudian mempengaruhi energi yang ada dalam tubuhnya. Kemudian timbul gejala-gejala fisik yang mengharuskan penderita berkonsultasi pada dokter dan membutuhkan kesempatan beristirahat untuk memulihkannya. Selanjutnya timbul gejala-gejala lelah secara psikis seperti perasaan takut yang susah untuk dijelaskan dan kemampuan konsentrasi yang menurun. Rasa takut yang makin menjadi akan menjadi suatu kepanikan yang membawanya pada keadaan gawat darurat yang membuat penderitanya pingsan.

2. Aspek-aspek Stres Belajar

Menurut Hardjana (1994) bahwa aspek stres belajar ada 4 (empat) yaitu :

1. Fisikal

Sakit kepala, pusing, sulit tidur, sakit punggung, buang air/mencret, sulit buang air besar, gatal-gatal, gangguan pencernaan, tekanan darah tinggi, banyak berkeringat, selera makan berubah, lelah, banyak melakukan kesalahan dalam kerja dan hidup.

2. Emosional

Sedih, deperesi, cemas, mudah menangis, harga diri menurun, suasana hati berubah-ubah dengan cepat, mudah tersinggung, marah-marah, mudah bermusuhan.

3. Intelektual

Sulit berkonsentrasi, sulit membuat keputusan, mudah lupa, pikiran kacau, daya ingat menurun, melamun secara berlebihan, kehilangan selera humor, mutu kerja rendah.

4. Interpersonal

Kehilangan kepercayaan kepada orang lain, mudah menyalahkan orang lain, menyerang dengan kata-kata, mendiamkan orang lain.

Dari uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa aspek-aspek stres belajar antara lain fisikal sebagai aspek fiologis atau tubuh seseorang, emosional

sebagai aspek perasaan seseorang, intelektual sebagai aspek pemikiran seseorang dan interpersonal.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stres Belajar

Menurut Alvin (2007) bahwa stres belajar dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal yaitu :

1. Faktor internal yang mengakibatkan stres belajar, antara lain :

a. Pola Pikir

Individu yang berpikir mereka tidak dapat mengendalikan situasi mereka cenderung mengalami stres yang lebih besar. Semakin besar kendali yang dapat dilakukan, semakin kecil kemungkinan stres yang dialami.

b. Kepribadian

Kepribadian seseorang dapat menentukan tingkat toleransi terhadap stres. Tingkat stres siswa yang optimis biasanya lebih kecil dibandingkan siswa yang sifatnya pesimis.

c. Keyakinan Diri

Keyakinan diri berperan penting dalam menginterpretasikan situasi-situasi di sekitar individu. Penilaian yang diyakini siswa dapat mengubah cara berfikirnya terhadap sesuatu hal bahkan dalam jangka panjang dapat membawa stres secara psikologis.

2. Faktor eksternal yang mengakibatkan stres belajar

a. Pelajaran lebih padat

Kurikulum pendidikan yang telah ditambah bobotnya dengan standart yang lebih tinggi menyebabkan persaingan semakin ketat, waktu belajar bertambah dan beban belajar semakin berlipat. Hal tersebut menjadikan tingkat stres yang dihadapi siswa semakin meningkat.

b. Tekanan untuk berprestasi tinggi

Para siswa ditekan untuk berprestasi dengan baik dalam ujian-ujian mereka. Tekanan ini terutama dari orang tua, keluarga, guru, tetangga, teman sebaya dan diri sendiri.

c. Dorongan status sosial

Dalam status sosial, orang-orang dengan kualifikasi akademik yang tinggi disimbolkan dan lebih dihormati masyarakat dan orang berpendidikan rendah akan dipandang rendah. Siswa yang berhasil secara akademik sangat disukai, dikenal, dan dipuji oleh masyarakat, sebaliknya siswa yang tidak berprestasi di sekolah tersebut lamban, malas atau sulit. Mereka dianggap sebagai pembuat masalah dan cenderung ditolak oleh guru, dan dimarahi orang tua, dan diabaikan oleh teman-teman sebayanya.

d. Orang tua saling berlomba

Di kalangan orang tua yang lebih terdidik dan kaya informasi, persaingan untuk menghasilkan anak-anak yang lebih memiliki kemampuan dalam berbagai aspek juga lebih keras. Seiring dengan

menjamurnya pusat pendidikan informal, berbagai macam program tambahan, kelas seni rupa, musik, balet dan drama yang menimbulkan persaingan siswa terpandai, terpintar dan serba bisa.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi stres belajar ada 4 (empat) yaitu pelajaran lebih padat, tekanan untuk berprestasi, dorongan status sosial dan orang tua yang saling berlomba.

4. Sintesis

Stres belajar pada siswa merupakan gangguan emosional atau psikologis yang terjadi pada peserta didik sebagai siswa akibat ketidakmampuan mereka dalam menerima dan memahami pelajaran yang diberikan di sekolah dan berdampak terhadap perilaku dan proses serta hasil belajar pada peserta didik. Aspek atau indikator stres belajar terdiri atas aspek fisik, aspek emosional, aspek intelektual dan aspek interpersonal.

2.1.2 Dukungan Orang Tua

1. Konsep Dukungan Orang Tua

Peran orang tua adalah salah satu bentuk dari dukungan orang tua yang merupakan komponen penting dalam pendidikan anak. Hal ini menuntut adanya kontak secara langsung yang dapat diwujudkan dalam bentuk dukungan orangtua pada anaknya.

Dukungan orangtua adalah persepsi seseorang bahwa dirinya menjadi bagian dari jaringan sosial yang di dalamnya tiap anggotanya saling mendukung (Koentjoro, 2002). Menurut Saurasan (dalam Zaenuddin, 2002), dukungan orangtua adalah keberadaan, kesedihan, kepedulian, dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita. Pandangan yang sama juga dikemukakan oleh Cabb (dalam Zaenuddin, 2002), mendefinisikan dukungan orang tua sebagai adanya kenyamanan, perhatian, penghargaan atau menolong orang dengan sikap menerima kondisinya, dukungan keluarga tersebut diperoleh dari individu maupun kelompok.

Memang tidak semua orang tua memiliki perhatian yang sama terhadap pendidikan anaknya, ada yang perhatiannya baik, misalnya menyediakan fasilitas belajar yang dibutuhkan anak, dan menemani anaknya belajar dengan memberikan bimbingan secara intensif, ada juga yang bersikap acuh, artinya perkembangan anak diserahkan sepenuhnya kepada guru dan anak itu sendiri. Berkenaan dari perhatian orang tua tersebut, tidaklah cukup jika orang tua sekedar menyediakan dan melengkapi fasilitas fisik saja, sebab lengkapnya fasilitas fisik belum tentu menjamin seorang anak belajar dengan giat. Orangtua hanya dapat memberikan fasilitas fisik saja tanpa diikuti perhatian yang lain yang ditunjukkan kepada anak setiap hari khususnya dalam bentuk kesediaan menemani anak pada saat belajar, memungkinkan anak di dalam menggunakan fasilitas tersebut tidak untuk kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan belajarnya (Suhaeli, 2008).

Dukungan orang tua pada saat siswa belajar dapat mendukung motivasi siswa dalam belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasinya di sekolah. Hubungan keluarga yang harmonis antara ayah, ibu dan anak-anak merupakan dambaan bagi setiap siswa, anak akan bertanya kepada orang tua jika menemui hal-hal yang belum diketahuinya, sebaliknya orang tua selalu menanyakan perkembangan belajarnya setiap saat. Suasana yang menyenangkan dalam keluarga, juga dapat mempengaruhi motivasi belajar anak karena anak dapat belajar dengan tenang sehingga pada akhirnya juga akan berhasil dalam proses belajar mengajarnya (Astuti, 2007). Dukungan orang tua terbukti berdampak positif pada harga diri, Felson & Zielinski (dalam Lestari, 2013). Disamping itu dukungan orang tua berperan dalam pencapaian prestasi akademik, Wong (dalam Lestari 2013).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua Sangat berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar anak. Perhatian, kasih sayang pemenuhan kebutuhan fisik anak sangat mendukung anak untuk lebih bersemangat dalam proses pembelajarannya.

2. Aspek-aspek Dukungan Orang Tua

Cara untuk meningkatkan efektivitas atau sumber potensial terdapat dukungan dari keluarga atau orang tua. Aspek-aspek dukungan sosial keluarga ataupun dukungan orang tua ini menurut Friedman (1998) terdiri dari :

a. Dukungan Pengharapan

Pada dukungan pengharapan keluarga dukungan yang dapat mempengaruhi persepsi individu tentang ancaman. Dukungan ini membantu individu dalam melawan stres dengan mendefinisikan kembali situasi tersebut sebagai ancaman kecil. Individu diarahkan pada orang yang pernah mengalami situasi yang sama untuk mendapatkan nasehat dan bantuan. Kelompok pendukung membantu individu dengan mengurangi ancaman dengan mengikutsertakan individu dalam membandingkan arti mereka sendiri dengan orang lain yang mengalami hal-hal yang lebih buruk. Dari dukungan pengharapan, keluarga bertindak sebagai pembimbing yang dapat mengarahkan individu seperti memberikan umpan balik (Friedman, 1998). Dukungan ini membuat individu mampu membangun tenaga bagi dirinya lebih berkompeten dan bernilai.

b. Dukungan Nyata

Jenis dukungan ini meliputi dukungan jasmaniah seperti pelayanan, bantuan finansial dan materi yang dapat membantu memecahkan masalah. Contoh menyediakan perlengkapan sekolah seperti buku pelajaran, alat tulis, pakaian sekolah bagi anggota keluarga. Tindakan ini mempunyai arti bahwa pada saat terbuka, anggota keluarga tidak perlu memikirkan untuk membeli sendiri perlengkapan sekolah itu karena sudah disediakan oleh orang tua, jadi mereka tidak perlu memikirkan diri mereka sendiri. Hal lain dapat kita lihat pada saat mengunjungi anggota keluarga pada

waktu kekuatan dan semangat mereka turun, membantu meminjamkan uang dan merawat saat sakit, ini merupakan dukungan yang nyata.

c. Dukungan Informasi

Dukungan dari keluarga dan teman dapat berupa tersedianya *feedback*. Contoh saat keluarga mengalami masalah pada saat menjalani perawatan pengobatan yang lama maka anggota keluarga memberikan dukungan bagaimana cara untuk menjalani proses pengobatan yang lama untuk mendapatkan hasil yang baik. Dari dukungan informasi ini keluarga sebagai penghimpun informasi dan pemberi informasi (Friedman, 1998).

Sedangkan House (dalam Smet, 1994) menambahkan bahwa aspek-aspek dukungan orang tua diungkap dengan menggunakan skala yang terdiri dari empat aspek-aspek :

a. Dukungan Penghargaan

Dukungan penghargaan ini terjadi lewat ungkapan hormat positif untuk orang tersebut, dorongan untuk maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu dan perbandingan positif orang tersebut dengan orang lain. Pemberian dukungan ini membantu individu untuk melihat segi-segi positif yang ada dalam dirinya dibandingkan dengan orang lain yang berfungsi untuk menambah penghargaan diri, membantu kepercayaan dan kemampuan serta merasa dihargai dan berguna saat individu mengalami tekanan.

b. Dukungan Emosional

Dukungan emosional ini mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian individu tersebut merasa nyaman, dicintai dan diperhatikan, dukungan ini meliputi perilaku seperti memberikan perhatian, afeksi dan bersedia mendengarkan keluh kesah orang lain.

c. Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental ini meliputi bantuan secara langsung sesuai dengan yang dibutuhkan oleh seseorang, seperti memberi pinjaman uang atau mendorong dengan pekerjaan pada waktu mengalami stres.

d. Dukungan Informatif

Dukungan informatif ini meliputi bantuan berupa penjelasan-penjelasan yang dibutuhkan oleh seseorang.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dukungan orang tua meliputi dukungan penghargaan yang merupakan dukungan dari keluarga untuk bertindak sebagai pembimbing yang dapat mengarahkan siswa, dukungan emosi mencakup ungkapan empati dan kepedulian kepada siswa, dukungan instrumental meliputi bantuan secara langsung sesuai dengan yang dibutuhkan oleh siswa dan dukungan informatif yang mencakup bantuan berupa penjelasan-penjelasan yang dibutuhkan oleh seseorang.

3. Sintesis

Dukungan orangtua adalah persepsi seseorang bahwa dirinya menjadi bagian dari jaringan sosial yang didalamnya tiap anggotanya saling mendukung yang tepatnya dilakukan oleh orangtua kepada anak sebagai siswa dalam menunjang keberhasilan siswa di dalam proses pembelajaran. Aspek-aspek dukungan orangtua meliputi dukungan penghargaan yang merupakan dukungan dari keluarga untuk bertindak sebagai pembimbing yang dapat mengarahkan siswa, dukungan emosi mencakup ungkapan empati dan kepedulian kepada siswa, dukungan instrumental meliputi bantuan secara langsung sesuai dengan yang dibutuhkan oleh siswa dan dukungan informatif yang mencakup bantuan berupa penjelasan-penjelasan yang dibutuhkan oleh seseorang.

2.1.3 Prestasi Belajar

1. Konsep Prestasi Belajar

Secara umum pengertian prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh atas usaha belajar. Banyak hal yang dicapai selama proses belajar mengajar. Misalnya pencapaian aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.

Munir (dalam Dirgantoro, 2015) menjelaskan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan untuk mata pelajaran, biasanya ditunjukkan dengan nilai test yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar seorang anak dapat mencerminkan kecerdasan serta perkembangan kognitifnya. Prestasi belajar adalah hasil dari pembelajaran yang ditampilkan oleh siswa berdasarkan kemampuan internal yang diperoleh sesuai

dengan tujuan instruksional (Winkel, 1989). Jika dikaitkan dengan belajar maka prestasi belajar adalah hasil dari seseorang dalam kegiatan pembelajaran (Pratini dalam Pradayu, 2017) .

Menurut Bloom (1956), prestasi belajar meliputi 3 aspek yaitu "kognitif, afektif dan psikomotorik". Dalam penelitian ini yang ditinjau adalah aspek kognitif yang meliputi : pengetahuan, pemahaman, dan penerapan.

Kemudian Bloom (dalam Nurman 2006), menambahkan prestasi belajar merupakan hasil perubahan tingkah laku yang meliputi enam ranah kognitif terdiri atas : pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Prestasi belajar ditunjukkan dengan skor atau angka yang menunjukkan nilai-nilai dari sejumlah mata pelajaran yang menggambarkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa, serta untuk dapat memperoleh nilai digunakan tes terhadap mata pelajaran terlebih dahulu. Hasil tes inilah yang menunjukkan keadaan tinggi rendahnya prestasi yang dicapai oleh siswa.

Prestasi belajar mempunyai arti dan manfaat yang sangat penting bagi anak didik, pendidik, wali murid dan sekolah, karena nilai atau angka yang diberikan merupakan manifestasi dari prestasi belajar siswa dan berguna dalam pengambilan keputusan atau kebijakan terhadap siswa yang bersangkutan maupun sekolah. Prestasi belajar merupakan kemampuan siswa yang dapat diukur, berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dicapai siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Azwar (2006) mengatakan prestasi belajar merupakan dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai raport, indeks

prestasi studi, angka kelulusan dan predikat keberhasilan. Melihat dari pengertian prestasi atau hasil belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang berwujud perubahan ilmu pengetahuan, keterampilan motorik, sikap dan nilai yang dapat diukur secara aktual sebagai hasil dari proses belajar.

Prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar (Tirtonegoro dalam Anggraini, 2013). Dalam setiap perbuatan manusia untuk mencapai tujuan, selalu diikuti oleh pengukuran dan penilaian, demikian pula halnya dengan proses pembelajaran. Dengan mengetahui prestasi belajar, dapat diketahui kedudukan anak di dalam kelas, apakah anak termasuk kelompok pandai, sedang atau kurang.

Prestasi belajar ini dinyatakan dalam bentuk angka, huruf maupun simbol pada periode tertentu, misalnya tiap caturwulan atau semester. Nasution (dalam Kusumatuty, 2015) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah penguasaan seseorang terhadap pengetahuan atau keterampilan tertentu dalam suatu mata pelajaran, yang lazim diperoleh dari nilai tes atau angka yang diberikan guru .

Bila angka yang diberikan guru rendah, maka prestasi seseorang dianggap rendah. Bila angka yang diberikan guru tinggi, maka prestasi seorang siswa dianggap tinggi sekaligus dianggap sebagai siswa yang sukses dalam belajar. Ini berarti prestasi belajar menuju kepada optimal dari kegiatan belajar, hal senada diungkapkan oleh Woodworth dan Marquis (dalam Supartha 2004) bahwa prestasi belajar adalah kemampuan aktual yang dapat diukur secara langsung dengan menggunakan tes.

Menurut Wirawan seperti dalam Supartha (2004) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam usaha belajar yang dilakukan dalam periode tertentu. Prestasi belajar dapat dipakai sebagai ukuran untuk mengetahui materi pelajaran yang telah diajarkan atau dipelajari.

Sehubungan dengan itu, Masrun dan Martaniah (dalam Supartha, 2004) menyatakan bahwa kegunaan prestasi belajar diantaranya adalah : (1) untuk mengetahui efisiensi hasil belajar yang dalam hal ini diharapkan mendorong siswa untuk belajar lebih giat, (2) untuk menyadarkan siswa terhadap tingkat kemampuannya; dengan melihat hasil tes atau hasil ujiannya siswa dapat menyadari kelemahan dan kelebihan sehingga dapat mengevaluasi dan bagaimana caranya belajar selama ini, (3) untuk petunjuk usaha belajar siswa, dan (4) untuk dijadikan dasar untuk memberikan penghargaan.

Melihat dari pengertian prestasi atau hasil belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang berwujud perubahan ilmu pengetahuan, keterampilan motorik, sikap dan nilai yang dapat diukur secara aktual sebagai hasil dari proses belajar. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, prestasi belajar dalam penelitian ini secara konseptual diartikan sebagai hasil kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak baik berupa kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotor yang dapat diukur dari tes atau hasil ujian siswa.

2. Aspek-aspek Prestasi Belajar

Bloom (1956) mengungkapkan ada 5 aspek prestasi belajar yaitu:

a. Pengetahuan (*Knowledge*)

Didefinisikan sebagai perilaku dan situasi tes yang menekankan mengingat, baik melalui recognition maupun *recall* atas ide, material atau fenomena.

b. Komprehensi (*Comprehension*)

Tahap ini memerlukan komunikasi yang perlu dilakukan oleh peserta didik mengenai apa yang mereka pahami. Komunikasi itu sendiri dapat berbentuk lisan atau tertulis, di dalam verbal atau simbolik. Adapun 3 jenis perilaku yang menunjukkan komprehensi ialah penerjemahan, interpretasi dan ekstrapolasi.

c. Aplikasi (*Application*)

Untuk dapat melakukan aplikasi, diperlukan komprehensi, oleh karena itu perlu membedakan komprehensi dan aplikasi dikemukakan 2 cara. Pertama, sebuah masalah di dalam kategori komprehensi memerlukan siswa untuk mengetahui abstraksi dengan cukup baik dan kemudian dapat memperagakannya ketika secara diminta secara spesifik. Cara kedua adalah dengan melihat kepada proses penyelesaian masalah.

d. Analisa (*Analysis*)

Analisis menekankan pada pemecahan materi tersebut ke dalam unsur-unsur bagian dan mendeksi hubungan dari bagian-bagian dan bagaimana mereka terorganisasi. Analisis sebagai sebuah tujuan, dapat dibedakan

menjadi 3 tingkat. Pada tingkat yang pertama para siswa diharapkan mampu memecahkan sebuah materi menjadi unsur-unsur, untuk mengidentifikasi atau mengklasifikasikan elemen dari komunikasi. Pada tingkat kedua, dia diminta untuk menjelaskan secara eksplisit hubungan antara elemen, untuk menentukan hubungan dan interaksinya. Pada tingkat ketiga, melibatkan rekognisi dari prinsip organisasional, mengatur dan menstrukturisasi, yang menyatukan dan mengkomunikasikannya secara utuh.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis didefinisikan sebagai menggabungkan elemen-elemen atau bagian untuk membentuk suatu yang utuh. Proses ini bekerja dengan elemen, bagian dan lain sebagainya dan mengkombinasikannya dalam berbagai cara untuk menegakkan suatu pola atau bentuk yang tadinya tidak jelas.

Selanjutnya menurut Djamarah (2006) untuk mengetahui indikator keberhasilan belajar atau prestasi belajar dapat dilihat dari daya serap siswa dan perilaku yang tampak pada siswa. Diantaranya adalah :

- 1) Tingkat penguasaan bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru dan dikuasai oleh siswa baik secara individual atau kelompok.
- 2) Perubahan dan pencapaian tingkah laku sesuai yang digariskan dalam kompetensi dasar atau indikator belajar mengajar dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dan dari tidak kompeten menjadi kompeten.

- 3) Hasil belajar, yang dimaksud disini adalah pencapaian prestasi belajar yang dicapai siswa dengan kriteria atau nilai yang telah ditetapkan baik menggunakan penilaian acuan patokan maupun penilaian acuan norma.
- 4) Penilaian terhadap proses belajar menilai segala aktivitas siswa dalam melakukan kegiatan dan pengalaman belajar, baik keaktifannya dalam mengajukan pertanyaan kepada guru maupun siswa, minat, semangat, motivasi belajar, sikap terhadap materi pelajaran dan kegiatan belajar mengajar serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Dalam penelitian ini, prestasi belajar siswa dapat diambil dari nilai sumatif siswa.

Bertolak dari kedua pendapat tersebut di atas, peneliti lebih cenderung kepada pendapat Bloom (1956). Kecenderungan ini didasarkan pada alasan bahwa ketiga ranah yang diajukan lebih terukur, dalam arti bahwa untuk mengetahui prestasi belajar yang dimaksudkan mudah dan dapat dilaksanakan, khususnya pada pembelajaran yang bersifat formal. Sedangkan ketiga aspek tujuan pembelajaran yang diajukan oleh Ahmad Tafsir sangat sulit untuk diukur. Walaupun pada dasarnya bisa saja dilakukan pengukuran untuk ketiga aspek tersebut, namun itu membutuhkan waktu yang tidak sedikit, khususnya pada aspek *being*, dimana proses pengukuran aspek ini harus dilakukan melalui pengamatan yang berkelanjutan sehingga diperoleh informasi yang

meyakinkan bahwa seseorang telah benar-benar melaksanakan apa yang diketahui dalam kesehariannya secara rutin dan konsekuen.

3. Sintesis

Prestasi belajar siswa adalah sebagai hasil kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak baik berupa kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotor yang dapat diukur dari tes atau hasil ujian siswa.

2.2 KERANGKA KONSEPTUAL

2.2.1. Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Stres Belajar

Dukungan orang tua mempunyai hubungan dengan stres belajar sesuai dengan pendapat Argyle (dalam Sholichah, 2009) apabila seseorang mengalami stres maka akan muncul hubungan spesial karena sistem keluarga yang dapat menghambat, mengurangi bahkan mencegah timbulnya efek negatif dari stres itu sendiri. Intinya adalah keluarga merupakan orang-orang yang penting dalam memberikan dukungan instrumental, emosional dan kebersamaan dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang menyebabkan tekanan dalam kehidupan sehari-hari.

Stres merupakan reaksi tubuh terhadap situasi yang menimbulkan tekanan, perubahan dan ketegangan emosi. Pada usia remaja biasanya sering mengalami stres dalam berbagai hal yaitu masalah dengan teman, masalah pelajaran di

sekolah dan salah satunya stres juga dipengaruhi oleh dukungan dan perhatian dari orang tua.

Pada usia remaja biasanya lebih sulit untuk menerima stres sebagai hal yang positif karena mereka belum dapat mengendalikan stres yang mereka alami. Hal ini sesuai dengan pendapat Fatigue (1998) mendefinisikan stres dalam istilah interaksi antara seseorang dengan lingkungannya dan kesadaran pada ketidakmampuannya untuk mengatasi tuntutan tersebut yang terealisasi pada individu disertai dengan respons emosional. Stres timbul sebagai dampak dari hubungan antara individu dengan lingkungannya yang dinilai oleh individu sebagai sesuatu yang mengganggu atau melebihi kapasitas dan membahayakan kelangsungan hidupnya (Folkman, 1984).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Diana dan Lilis (2015) yang berjudul dukungan sosial orang tua dan stres akademik pada siswa SMK yang menggunakan kurikulum 2013 mendapatkan hasil bahwa dampak buruk dari stres dapat dikurangi dengan adanya dukungan orang tua. Dimana siswa yang mendapatkan dukungan dari orang tua nya akan merasa didukung sehingga semakin kecil kemungkinan terjadinya stres belajar. Hubungan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi dukungan orang tua yang diterima oleh siswa maka semakin rendah stres belajar yang dimiliki siswa, begitu pula sebaliknya semakin rendah dukungan orang tua yang diterima siswa maka akan semakin tinggi stres belajar yang dimiliki siswa.

2.2.2 Hubungan Prestasi Belajar dengan Stres Belajar

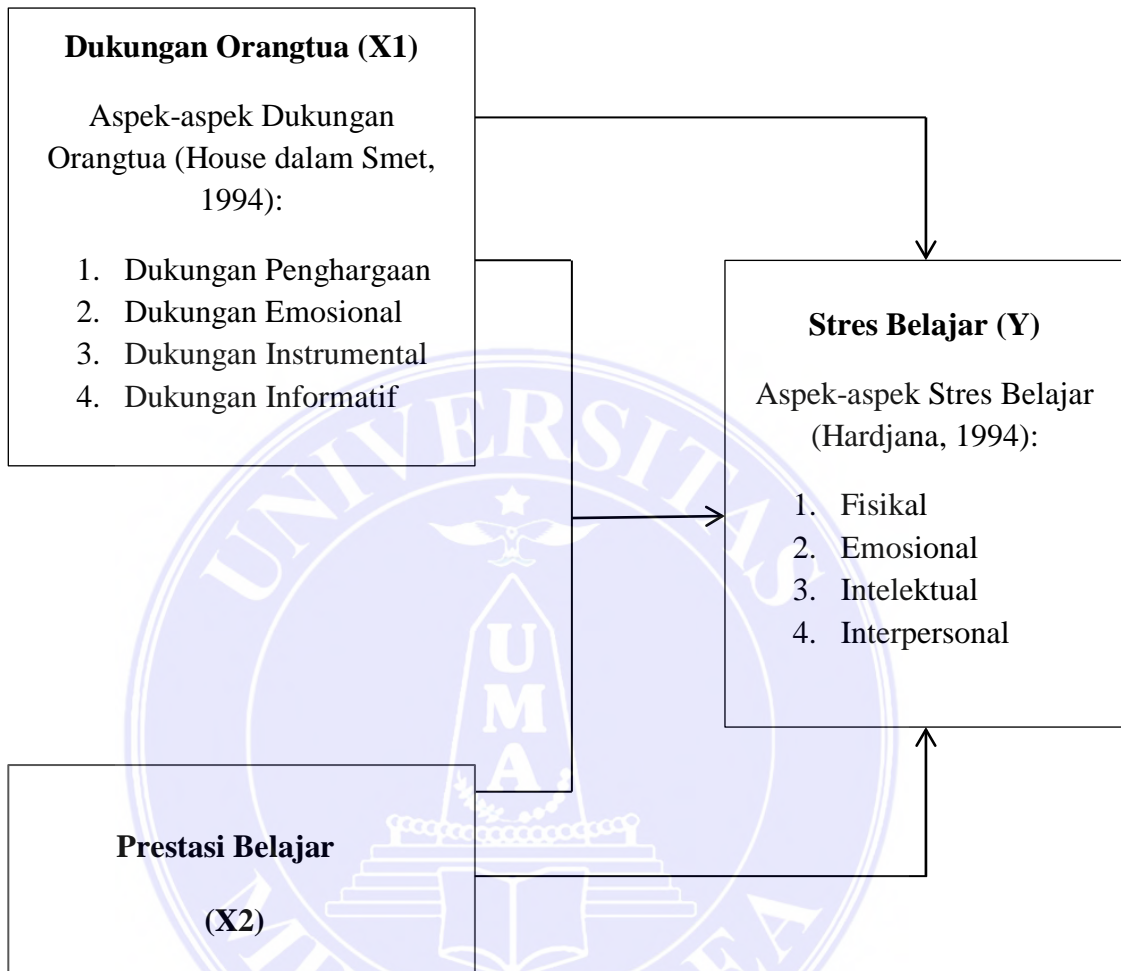
Hubungan antara prestasi belajar dengan stres belajar dapat dilihat dari pendapat Markam (2007) yang menyatakan bahwa gejala-gejala perilaku utama dari stres salah satunya adalah menurunnya prestasi belajar dan produktivitas, menunda, menghindari pekerjaan dan absen dari sekolah. Sedangkan menurut Rahmi (2012) keadaan psikologis seseorang berpengaruh pada tingkah laku, hubungan antar individu dan pencapaian yang dicapai seseorang seperti pencapaian prestasi belajar. Hal ini disebabkan karena terganggunya kesehatan fisik akibat stres yang dialami seorang siswa sehingga menyebabkan ia mudah lelah, gangguan pernafasan, sakit kepala, sulit berkonsentrasi sehingga mengganggu siswa tersebut pada saat proses belajar atau ujian sehingga menyebabkan prestasi belajar siswa tersebut tidak maksimal. Siswa dengan prestasi belajar yang baik maka stres yang dialaminya juga pada tingkat yang lebih rendah. Jaslindo (2012) meneliti tentang hubungan antara prestasi belajar dengan tingkat stres pada siswa kelas X dan XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Padang yang mendapatkan bahwa adanya hubungan antara prestasi belajar dengan stres belajar.

2.2.3 Hubungan antara Dukungan Orang Tua dan Prestasi Belajar dengan Stres Belajar

Dukungan orang tua merupakan hal yang sangat penting di dalam proses pembelajaran siswa. Orang tua yang memberikan dukungan baik secara dukungan secara penghargaan, emosional, instrumental dan informatif sangat berguna bagi anak-anak selama dalam masa pendidikan. Dengan adanya dukungan orang tua dapat membuat anak sebagai siswa merasa lebih percaya diri dalam proses belajar

di sekolah. Fan (dalam Dirgantoro, 2015) menyatakan bahwa dukungan dari orang tua terhadap anak terbukti sangat terkait dengan pertumbuhan nilai prestasi akademik di sekolah. Demikian pula, Schneider & Lee (1990) menyatakan bahwa keberhasilan akademik siswa dipengaruhi dengan dukungan orang tua mereka, seperti kegiatan belajar di rumah dimana orang tua mereka ikut serta melibatkan dan mengawasi kegiatan belajar anak. Dukungan orang tua dapat mendatangkan rasa senang, rasa aman, rasa puas, rasa nyaman dan membuat siswa lebih fokus belajar dan mendapat prestasi yang baik. Namun ketika siswa tidak mendapat dukungan orang tua maka siswa akan merasa tidak mampu sehingga akan berpengaruh kepada prestasi belajarnya. Ketika prestasi belajarnya tidak baik, maka akan timbul stres di dalam belajar yang membuatnya merasa khawatir dan cemas akan tuntutan orang tua untuk menghasilkan nilai yang tinggi namun tidak mendukung di dalam proses kegiatan belajar. Siswa yang memiliki prestasi belajar yang rendah maka akan tidak fokus belajar dan hanya fokus kepada nilainya yang rendah sehingga menimbulkan rasa kekhawatiran akan orang tua yang menuntut nilai baik, hal ini akan berdampak siswa akan mengalami stres belajar.

Dilihat dari penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa kedua faktor tersebut di atas, baik secara masing-masing maupun secara bersamaan akan dapat mempengaruhi stres belajar. Maka penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan orangtua dan prestasi belajar dengan stres belajar pada siswa. Secara skematik kerangka konseptual dapat dilihat pada gambar berikut :



Bagan 1. Kerangka Konseptual Hubungan Dukungan Orang Tua dan Prestasi Belajar dengan Stres Belajar

2.3 Hipotesis

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat hubungan negatif antara dukungan orang tua dengan stres belajar pada siswa kelas XI SMK Negeri Binaan Provinsi Sumatera Utara, artinya semakin rendah dukungan orang tua maka stres belajar semakin tinggi atau sebaliknya.
2. Terdapat hubungan negatif antara prestasi belajar dengan stres belajar pada siswa kelas XI SMK Negeri Binaan Provinsi Sumatera Utara, artinya semakin rendah prestasi belajar maka stres belajar semakin tinggi atau sebaliknya.
3. Terdapat hubungan negatif antara dukungan orang tua dan prestasi belajar dengan stres belajar pada siswa kelas XI SMK Negeri Binaan Provinsi Sumatera Utara, artinya semakin baik dukungan orang tua dan prestasi belajar maka semakin rendah stres belajar siswa. Sebaliknya semakin buruk dukungan orang tua dan prestasi belajar maka semakin tinggi stres belajar pada siswa atau sebaliknya.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2010). Di dalam metode penelitian ini akan membahas tentang desain penelitian, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian teori dengan jenis penelitian kuantitatif atau korelasional yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal yang diolah dengan metode statistika. Penelitian korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara dua buah atau lebih variabel penelitian. Dalam hal ini variabel yang dimaksud adalah dukungan orang tua, prestasi belajar dan stres belajar.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Binaan Provinsi Sumatera Utara yang berada di jalan Karya Dalam, Karang Berombak, Medan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai dengan pengajuan judul penelitian, penelusuran daftar pustaka, konsultasi dengan dosen pembimbing, persiapan proposal penelitian, merancang kuesioner, sampai dengan laporan hasil yang diperkirakan dari bulan Januari sampai November 2018.

Tabel 1.
Matriks Pelaksanaan Penelitian

Tahun	2018																				
	Januari-Maret	April-Juni				Juli – Agustus				September				Oktober				November			
Minggu	2-3	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
TAHAPAN PELAKSANAAN PENELITIAN																					
Pengajuan Judul																					
Proses Bimbingan																					
Pelaksanaan Seminar Proposal																					
Revisian Pasca Seminar Proposal Tesis																					
Pembuatan alat ukur & Bimbingan alat ukur																					
Perizinan Penelitian																					
Pelaksanaan Penelitian																					
Bimbingan hasil Penelitian																					
Bimbingan Bab IV dan V																					
Pelaksanaan Seminar Hasil Tesis																					
Revisian Pasca Seminar Hasil Tesis																					
Pelaksanaan Sidang Tesis																					

3.3 Identifikasi Variabel Penelitian

Untuk dapat menguji hipotesis terlebih dahulu diidentifikasi variabel-variabel penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Variabel bebas adalah yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Jadi variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, dan variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel-variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas : Dukungan orang tua (X1)
Prestasi Belajar (X2)
2. Variabel Terikat : Stres Belajar (Y)

3.4 Defenisi Operasional

Menurut Hadi (2000), defenisi operasional merupakan unsur yang sangat membantu dalam penelitian karena defenisi tersebut akan merujuk pada indikator-indikator, aspek-aspek variabel, dan alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian. Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Stres Belajar

Stres belajar merupakan gangguan emosional atau psikologis yang terjadi pada peserta didik akibat ketidakmampuan mereka dalam menerima dan memahami pelajaran yang diberikan di sekolah dan berdampak terhadap perilaku,

proses serta hasil belajar para peserta didik. Dimana stres belajar dapat dilihat melalui aspek stres belajar yaitu fisik, emosional, intelektual dan interpersonal.

2. Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua adalah dukungan atau perhatian yang diberikan dari orang-orang disekitarnya baik berupa dukungan instrumental, emosional maupun materi sehingga individu tersebut merasa diperhatikan, disayangi dan dihargai.

3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar sebagai hasil dari proses belajar siswa biasanya pada setiap akhir semester atau akhir tahun ajaran yang disajikan dalam buku laporan prestasi belajar siswa berkaitan dengan nilai sumatif.

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2008:115), "Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan". Jadi populasi bukan hanya orang tapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Pendapat di atas menjadi salah satu acuan bagi peneliti untuk menentukan populasi dalam melakukan penelitian. Adapun populasi yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Binaan Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan

karakteristik populasi pada penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa siswa-siswa yang dipilih sebagai unit populasi merupakan kelompok berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari guru Bimbingan Konseling (BK) pada sekolah tersebut yang menyatakan bahwa sejumlah 85 orang siswa dari 400 orang siswa kelas XI teridentifikasi stres belajar. Kemudian data tersebut dikonfirmasi kembali oleh peneliti dengan melakukan kuesioner *screening*. Adapun *kuesioner screening* dilakukan dengan cara :

1. Mengumpulkan siswa yang mengalami stres belajar dalam satu ruangan sejumlah 85 orang siswa (data dari guru Bimbingan Konseling)
2. Membagikan angket skala ukur stres belajar kepada siswa-siswa tersebut.

Berdasarkan hasil *kuesioner screening* yang dilakukan peneliti melalui angket skala stres belajar yang telah dibagikan tersebut, hasilnya menyatakan bahwa siswa-siswa tersebut dinyatakan benar positif mengalami stres belajar, dan 85 siswa tersebut dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu

yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Menurut Sugiyono (2001) untuk menentukan sampel dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Pengertian teknik sampling menurut Sugiyono (2011,56) adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Dalam bentuk pengambilan sampel ini peneliti menggunakan teknik *total sampling*. *Total total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono,2007). Alasan mengambil total sampling karena menurut Sugiyono (2007) jumlah populasi yang kurang dari 100 maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Oleh karenanya sampel yang diambil peneliti dalam penelitian ini adalah 85 siswa yang memang benar dinyatakan mengalami stres dalam belajar.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survey dan metode angket. Metode survey dilakukan untuk mendapatkan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan guna mendapatkan data yang lengkap dan relevan. Berdasarkan data-data yang ada baru dapat dilakukan penelitian.

Sedangkan metode angket dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuisisioner dengan skala *Likert* yang disusun dalam bentuk pertanyaan dan pernyataan yang diikuti beberapa alternatif jawaban yang menunjukkan tingkat kesesuaian subjek terhadap pernyataan. Angket dalam penelitian ini

menggunakan 4 (empat) alternatif jawaban “ Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju “. Pada butir *favourable* nilai empat diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS), dan nilai satu untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS). Sedangkan untuk butir *unfavourable* nilai satu diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS) dan nilai empat untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) (Azwar, 2013). Penelitian ini juga menggunakan tiga macam skala yaitu :

1. Skala Dukungan Orang Tua

Skala dukungan orang tua ini dikembangkan oleh peneliti yang disusun berdasarkan aspek-aspek dukungan orang tua yang dikemukakan oleh House (dalam Smet, 1994). Ada 4 (empat) yang digunakan disini yaitu dukungan penghargaan, dukungan emosional, dukungan instrumental dan dukungan informasi.

Butir-butir pernyataan yang telah disusun kemudian ditata kembali secara acak ke dalam bentuk angket yang siap diujicobakan. Jumlah seluruh butir pernyataan yang diujicobakan sebanyak 30 butir. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin baik dukungan orang tua tersebut. Distribusi nomor butir pernyataan setiap komponen dapat dilihat tabel 2 :

Tabel 2.
Kisi-kisi Dukungan Orang Tua

Aspek	Indikator	Favorabel	Unfavorabel	Total
Dukungan Penghargaan	-Penghargaan yang diberikan orang tua	2, 16	5,14	4
	-Mendapatkan persetujuan dari orang tua terhadap ide dan gagasan	7	1,3	3
	-Mendapatkan masukan, dorongan dari orang tua	4, 6,8,12,18	9,21	7
Dukungan Emosi	-Mendapatkan simpati dari teman,orang tua	-	11,17	2
	-Menerima rasa sayang dan cinta dari orang tua	10.	13, 27	3
Dukungan Instrumental	Bantuan perlengkapan kuliah, transport, dan uang.	20,22,24	19,23, 25	6
Dukungan Informasi	Pemberian nasehat oleh orang tua	28	29	2
	Mendapatkan Ide-ide Dan Penerimaan informasi	26,30	15	3
Total		15	15	30

2. Skala Prestasi Belajar

Skala yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar dalam penelitian ini adalah dari nilai sumatif para siswa kelas XI SMK Negeri Binaan Provinsi Sumatera Utara.

3. Skala Stres Belajar

Skala yang digunakan untuk mengukur stres belajar dari subjek penelitian adalah skala yang telah disusun berdasarkan aspek-aspek stres belajar

yang dikemukakan oleh Hardjana (1994). Adapun aspek-aspek dari stres belajar tersebut yaitu : 1) Fisikal, 2) Emosional, 3) Intelektual, 4) Interpersonal.

Untuk butir-butir favorable, pilihan jawaban Sangat Setuju (SS) bernilai 4, pilihan jawaban Setuju (S) bernilai 3, pilihan jawaban Tidak Setuju (TS) bernilai 2, pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) bernilai 1. Sedangkan untuk butir-butir unfavorable, pilihan jawaban Sangat Setuju (SS) bernilai 1, pilihan jawaban Setuju (S) bernilai 2, pilihan jawaban Tidak Setuju (TS) bernilai 3, dan Sangat Tidak Setuju (STS) bernilai 4.

Butir-butir pertanyaan/pernyataan yang telah disusun kemudian ditata kembali secara acak ke dalam bentuk angket yang siap diujicobakan. Jumlah seluruh butir pernyataan yang diujicobakan sebanyak 30 butir. Distribusi nomor butir pernyataan setiap komponen dapat dilihat tabel 3 :

Tabel 3.
Kisi-kisi Stres Belajar

Aspek	Indikator	Favourable	Unfavourable	Jumlah
Fisikal	Sakit kepala, pusing, sulit tidur, sakit punggung, mencret, sulit buang air besar, gatal-gatal, gangguan pencernaan, tekanan darah tinggi, banyak berkeringat selera makan berubah, lelah, banyak melakukan kesalahan dalam kerja dan habis.	1, 3,5,7,9	2,4,6,8	9
Emosional	Sedih, deperesi, cemas, mudah menangis, harga diri menurun, suasana hati berubah-ubah dengan cepat, mudah tersinggung, marah-marrah, mudah bermusuhan.	11,13,15 17,19	10,12,14, 16	9

Intelektual	Sulit berkonsentrasi, sulit membuat keputusan, mudah lupa, pikiran kacau, daya ingat menurun, melamun secara berlebihan, kehilangan selera humor, mutu kerja rendah.	21,23,25	18,20,22,24,26	8
Interperso Nal	Kehilangan kepercayaan kepada orang lain, mudah menyalahkan orang lain, menyerang dengan kata-kata, mendiamkan orang lain.	27,29	28,30	4
Total		15	15	30

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas adalah indeks yang menunjukkan sejauhmana suatu alat ukur betul-betul mengukur apa yang perlu diukur (Ancok, 1989). Sedangkan menurut Arikunto (2006) bahwa validitas merupakan suatu alat pengukuran yang dapat mengungkap dengan tepat gejala atau bagian-bagian gejala yang hendak diukur dan sejauhmana alat ukur itu dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat tentang keadaan gejala atau bagian gejala.

Menguji kesahihan suatu alat ukur diperlukan tehnik uji validitas internal yaitu dengan mencari skor tiap-tiap item dengan skor total item. Validitas internal adalah merupakan ukuran tentang kebenaran data yang diperoleh dengan instrumen secara keseluruhan, apakah sungguh-sungguh mengukur variabel yang dimaksud. Korelasi yang digunakan adalah tehnik korelasi *Product Moment* dari *Pearson* (Hadi, 2000). Penggunaan tehnik ini adalah untuk melihat hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Tujuan dilakukan uji coba alat ukur adalah untuk melihat seberapa jauh alat ukur dapat mengukur dengan tepat apa yang hendak diukur dan seberapa jauh alat ukur menunjukkan kecermatan pengukuran (Azwar, 2004). Uji coba angket dilakukan dengan menyebarkan angket kepada responden uji coba yang memiliki karakteristik hampir sama dengan karakteristik subjek penelitian.

Sebelum melakukan pengujian reliabilitas, hendaknya terlebih dahulu penyeleksian terhadap masing-masing item. Pertama kali aspek-aspek dan karakteristik yang akan diukur ditentukan terlebih dahulu, selanjutnya peneliti akan menyusun item-item yang mengacu pada blue print yang telah dibuat sebelumnya. Peneliti meminta pertimbangan dosen pembimbing sebelum item-item dijadikan alat ukur. Dilakukan seleksi item untuk memilih item-item yang memenuhi kriteria yang valid.

Prosedur yang dilakukan untuk seleksi item adalah dengan cara menguji karakteristik masing-masing item yang menjadi bagian tes yang bersangkutan. Item-item yang tidak memenuhi syarat kualitas tidak boleh diikutsertakan menjadi bagian dari tes (Azwar, 2004). Adapun prinsip kerja yang dijadikan pedoman untuk melakukan seleksi item dalam hal ini adalah memilih item-item yang fungsi ukur skala sebagaimana dikehendaki oleh penyusunnya.

Pengujian diskriminasi item menghendaki dilakukannya komputasi korelasi antara distribusi skor item dengan suatu kriteria yang relevan, yaitu distribusi skor skala itu sendiri. Komputasi ini akan menghasilkan koefisien korelasi item total yang dikenal dengan sebutan parameter daya beda item.

Kriteria pemilihan item berdasarkan korelasi item menggunakan batasan ≥ 0.30 . Semua item yang mencapai korelasi minimal 0,30 daya bedanya dianggap memuaskan. Item-item yang memiliki harga beda item kurang dari 0,30 dapat diekspresikan sebagai item yang memiliki daya diskriminasi rendah (Azwar, 2004).

Pernyataan-pernyataan dalam skala diuji daya beda itemnya dengan menghitung antara skor item dengan skor skala. Teknik statistika yang digunakan adalah *Product Moment* dari *Pearson* digunakan bagi tes-tes yang setiap itemnya diberi skor kontininyu. Semakin tinggi konsistensi antara item tersebut dengan skala secara keseluruhan yang berarti semakin tinggi daya bedanya. Bila koefisien korelasi rendah mendekati angka nol berarti fungsi tersebut tidak cocok dengan fungsi skor skala yang daya bedanya tidak baik (Azwar, 2004).

Pengujian reliabilitas terhadap hasil ukur skala dilakukan bila item-item terpilih lewat prosedur analisis item yang telah dikompilasi menjadi satu. Reliabilitas alat ukur menunjukkan sejauhmana inkonsistensi hasil pengukuran terjadi apabila pengukuran dilakukan ulang pada kelompok subjek yang sama (Azwar, 2004).

Pada penelitian ini teknik reliabilitas yang digunakan adalah teknik satu kali pengukuran atau disebut konsistensi internal (Azwar, 2004). Uji reliabilitas alat ukur skala ini menggunakan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*. Pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan atau mencari reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode reliabilitas

internal yaitu pengukuran terhadap sekelompok subjek dimana pengukuran dilakukan dengan suatu alat pengukur dan dilakukan sekali pengetesan saja.

3.7.2 Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui sebaran distribusi data penelitian, hal ini dilakukan dengan melihat *One Sample Kolmogorov-Smirnov* yang dianalisis menggunakan *program SPSS Versi 17.00 for Windows*. Data dikatakan terdistribusi normal jika harga $p > 0.05$ (Sujarweni, 2014).

b. Uji linearitas

Uji linearitas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linear tidaknya suatu distribusi data penelitian (Sugiyono, 2010). Bila skor $p < 0.05$ maka sebaran dinyatakan tidak linier dan jika $p > 0.05$ maka sebaran dinyatakan linier. Uji linieritas akan dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 17.00 for Windows Version*.

3.7.3 Uji Hipotesis

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data ini adalah mengelompokkan data, mentabulasi data, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan

masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Teknik analisa data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum, karena hanya mendeskripsikan data dari sampel.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan Analisis Regresi Dua Prediktor, dengan alasan karena menggunakan dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Analisis regresi linier berganda ini untuk mengetahui hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dalam hal ini variabel bebas adalah Dukungan Orang Tua dan Prestasi Belajar, dan menggunakan satu variabel terikat (Y) yaitu Stres Belajar. Disamping itu untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Adapun Persamaan Regresi Linier Berganda adalah :

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X_1 dan X_2 = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y' apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil-hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan negatif antara dukungan orang tua dan prestasi belajar dengan stres belajar. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien $R_{xy} = 0.500$; $p = 0.000$ berarti $p < 0.050$ artinya semakin rendah dukungan orang tua dan prestasi belajar maka semakin tinggi stres belajar pada siswa. Sebaliknya semakin tinggi dukungan orang tua dan prestasi belajar maka semakin rendah stres belajar pada siswa. Dengan demikian maka hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima.
2. Ada hubungan negatif antara dukungan orang tua dengan stres belajar pada siswa kelas XI SMK Negeri Binaan Provinsi Sumatera Utara dengan sumbangan 14.4%
3. Terdapat hubungan antara prestasi belajar dengan stres belajar pada siswa kelas XI SMK Negeri Binaan Provinsi Sumatera Utara dengan sumbangan 20.8%. Total sumbangan efektif dari kedua variabel bebas (dukungan orang tua dan prestasi belajar) terhadap stres belajar adalah sebesar 25.0%. Dari hasil ini diketahui bahwa masih terdapat 75.0% kontribusi dari faktor lain terhadap stres belajar.
4. Hasil lain diperoleh dari penelitian ini, yakni diketahui bahwa subjek penelitian ini para siswa kelas XI SMK Negeri Binaan Provinsi Sumatera

Utara memiliki prestasi belajar dan dukungan orang tua yang rendah serta stres belajar yang tergolong tinggi. Hal ini dapat diketahui dengan melihat perbandingan nilai rata-rata/mean empiriknya dukungan orang tua adalah 55.35 dan nilai rata-rata hipotetiknya 62.5. Untuk stres belajar nilai rata-rata/mean empiriknya 76.07 dan nilai rata-rata hipotetiknya 62.5.

5.2 Saran

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat, maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran, antara lain:

1. Kepada sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak sekolah dalam menyusun kebijakan akademik terutama yang berkaitan dengan stres belajar yang dialami oleh siswa sehingga sekolah dapat menyusun kebijakan dan memberikan inovasi dalam pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh pada proses pembelajaran. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pihak sekolah dalam meningkatkan dukungan orang tua siswa dengan mengadakan program sosialisasi kepada orang tua murid ataupun *parenting school* .

2. Kepada Peneliti Berikutnya

Menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini untuk dapat mencari faktor-faktor atau variabel-variabel lain yang diduga juga memiliki kontribusi terhadap stres belajar .

DAFTAR PUSTAKA

- Agus M, Hardjana. 1994. *Stres Tanpa Distres: Seni Mengolah Stres*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Ancok, Jamaludin. 1989. *Teknik Penyusunan Skala Pengukuran*. Yogyakarta: Pusat Kependudukan UGM
- Anggraini, Erin. 2013. *Hubungan Antara Minat Belajar dan Fasilitas Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014*
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Astuti, Endang Fitri. 2007. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial-Ekonomi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padamara Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2005/2006*. Semarang : Universitas Negeri Semarang
- Azizah, Lely Nur. 2016. *Hubungan Dukungan Sosial & Efikasi Diri Terhadap Stres Akademik Pada Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi UIN Malang Angkatan 2015*. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Azwar, S. 2004. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Belajar
- Azwar, S. 2005. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Belajar
- Azwar, S. 2006. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Belajar
- Bloom, B.S & dkk. 1956. *Taxonomy of Educational Objectives Handbook 1 Cognitive Domain*. London: Longmans Green and Co Ltd.
- David, Hager dan Linda, C. 1999. *Stres dan Tubuh Wanita*. Ahli Bahasa: Widjaja Kusuma. Batam: Penerbit Interaksa
- Dirgantoro, Rizky. 2015. *Hubungan antara Dukungan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Pada Siswa SMK Sarasawati Jurusan Multimedia Salatiga*. Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga
- Djamarah, S.B. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta

- Ernawati, Lilis dan Rusmawati, Diana. 2015. *Dukungan Sosial Orang tua dan Stres Akademik Pada Siswa SMK Yang Menggunakan Kurikulum 2013*. Jurnal Empati Vol.4 No. 4
- Friedman. 1998. *Keperawatan Keluarga*. Jakarta: Penerbit EGC
- Gibson, James L. 2000. *Organisasi, Perilaku, Struktur dan Proses Edisi ke-5*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Hadi. 2000. *Statistik Jilid II*. Yogyakarta: Penerbit Liberti
- International Department of Labour. 1998. *Stress and Fatigue*.
- Jaslindo, Lieka N. 2012. *Hubungan Prestasi Belajar dengan Tingkat Stres Pada Siswa Kelas X dan XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Padang*
- Koentjoro, Z.S. 2002. *Dukungan Sosial pada Lansia*. Artikel diunduh melalui <http://www.epsikologi.com/epsi/artikeldetail.asp?id=183>
- Kusumatuty, Abigail J. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran Kelas X AP.3 SMK Negeri 6 Surakarta TA 2014/2015*
- Lazarus, R.S. 1976. *Pattern of Adjustment*. Tokyo: Mc. GrawHill Kogasuka, Ltd.
- Lazarus, R.S & Folkman, S. 1984. *Stres, Appraisal and Coping*. New York: Springer Publishing Company
- Markam, S & Slamet,S. 2007. *Pengantar Psikologi Klinis*. Jakarta: Penerbit UI.
- Masdianah. 2010. *Hubungan antara Resiliensi dengan Prestasi Belajar Anak Binaan Yayasan Binaan Smart Ekselensasi Indonesia*. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Mayasari, Ria. 2013. *Hubungan antara Pola Asuh Demokratis Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Satu Sekolah Dasar Program Fullday*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Mustaqim, 2008. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Belajar
- Nurman, Muhammad. 2006. *Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Inkuiri dan Ekspositori Terhadap Sikap Politik Berdemokrasi dan*

Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PPKn di SMA (Studi Eksperimen tentang Pengaruh Metode Pembelajaran terhadap Sikap Politik Berdemokrasi dan Prestasi Belajar PPKn Siswa di SMA NW Pancor-Lombok Timur). Tesis Program Pascasarjana IKIP Negeri Singaraja

Oon, Alvin N. 2007. *Handling Study Stress: Mengatasi Stres Belajar*. Jakarta: Penerbit Elex Media Komputindo

Panggabean, Laurentius. 2003. *Warta Kesehatan Kerja Media Komunikasi Kesehatan Kerja Edisi 1*.

Pradayu, Mahmudi. 2017. *Pengaruh Aktivitas Organisasi Terhadap Prestasi Belajar (Studi Kasus Pengurus BEM Universitas Riau Kabinet Inspirasi Periode 2016-2017)*. JOM Fisip Vol.4 No.2

Quick, J.C & Quick, J.D. 1984. *Organizational Stress and Preventive Management*. USA: McGraw Hill, Inc.

Rahmi, Nuzulul. 2012. *Hubungan Tingkat Stres dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Tingkat II Prodi D3 Kebidanan Banda Aceh Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes NAD TA 2011/2012*. Jurnal Ilmiah Stikes U'budiyah Vol.2 No.1

Sarafino, E.P. 2006. *Health Psychology 5th Ed*. New York : John Willey and Sons

Sarafino, E.P. 2011. *Health Psychology 7th Ed*. New York : John Willey and Sons

Sawali. 2007. *Kecemasan Menjelang UN*. Diakses melalui <http://pelangi.pendidikan.blogspot.com/2007/07/kecemasan-menjelang-un.html>


Schneider, B & Lee, Y. 1990. *A Model for Academic Success: The School and Home Environment for East Asian Students*. Anthropology & Education Quarterly.

Sehnert, Keith.W. 1981. *Mengendalikan Stres dalam Rumah Tangga dan Pekerjaan*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup

Sholichah, Dian R. 2009. *Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Derajat Depresi pada Penderita Diabetes Melitus dengan Komplikasi*. Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta

Smet, B. 1994. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: Gramedia

- Sopiah. 2008. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Suci, Rahmadhani Nasution. 2016. *Hubungan Stres Akademik dengan Prestasi Belajar Pada Siswa SMAN 1 Sawahlunto*. Diploma Thesis Universitas Andalas
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Suhaeli, Eli. 2008. *Pengaruh Pelatihan Orang Tua terhadap Keberhasilan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Skripsi IAIN Sunan Kalijaga
- Sujana. 2000. *Statistik*. Bandung: Penerbit Tarsito
- Sujarweni, V.W. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Baru
- Supartha, I.W. 2004. *Validitas Prediktif Nilai Tes Kemampuan Awal Akademik Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Unggulan Se-Kota Denpasar*. Tesis Program Pascasarjana IKIP Negeri Singaraja
- Taylor, Shelley E. 2006. *Health Psychology*. Singapore: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Tyoristi, Navrida. 2015. *Pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Minat Siswa Laki-laki untuk Memilih dan Belajar di Sekolah dengan Program Keahlian Jasa Boga dan Patiseri di SMK Plus X Magelang*. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
- Veitch, R & Arkklein, D. 1995. *Environmental Psychology: An Interdisciplinary Perspektif*. New Jersey: Prentices Hall
- Wen, C.K. 2012. *A Study of Stress Meraih Sukses*. Jakarta: Penerbit Fikahati Aneksa
- Windyananti, Adila. 2010. *Hubungan antara Kelelahan Kerja dengan Stres Kerja Pada Tenaga Kerja di Pengolahan Kayu Lapis Wreksa Boyolali*. Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Winkel, W.S. 1989. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Penerbit Gramedia
- Yoseph, I. 2009. *Keperawatan Jiwa Edisi Revisi*. Bandung: Penerbit Aditama
- Zaenuddin. 2002. *Dukungan Sosial Pada Lansia*. Diakses melalui www.e-psikologi.com



LAMPIRAN 1

RANGKUMAN KASUS STRES BELAJAR SISWA

SMK NEGERI BINAAN PROVINSI

SUMATERA UTARA







LAMPIRAN 2

SKALA PENELITIAN

SKALA STRES BELAJAR

Nama/Inisial :

Umur :

PETUNJUK PENGISIAN

Berikut ini ada sejumlah pernyataan. Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan, perasaan, dan pikiran saudara, dari empat pilihan yang disediakan yaitu:

SS : Bila anda merasa sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

S : Bila anda merasa setuju dengan pernyataan tersebut.

TS : Bila anda merasa tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

STS : Bila anda merasa sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Usakanlah untuk tidak melewati satu nomor pun dalam memberi jawaban pada pernyataan ini. Berilah tanda X (Silang) pada kolom jawaban yang anda anggap paling sesuai.

Contoh Pengisian Skala :

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Menurut saya, tekun belajar dapat membantu dalam ujian			X	

Jika Anda ingin mengganti jawaban Anda, berikan tanda = pada jawaban yang salah dan berikan tanda silang pada kolom jawaban yang Anda anggap paling sesuai.

Contoh Koreksi Skala :

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya, orang yang mudah bosan saat dosen menjelaskan di depan kelas		X	X	

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Badan berkeringat ketika ditanya oleh guru di kelas dan saya tidak dapat menjawabnya				
2	Saya tidak pernah merasa sakit kepala ketika tidak dapat menjawab soal yang sulit dari guru				
3	Saya merasa cepat lelah ketika pulang dari sekolah				
4	Saya tidak merasa pusing jika diberi tugas yang banyak dari guru-guru di sekolah				
5	Saya sering memiliki rasa tertekan jika saya tidak bisa mengerjakan sesuatu itu dengan baik.				
6	Saya dapat tidur dengan nyenyak walaupun tugas sedang menumpuk				
7	Saya tidak selera makan kalau nilai saya jelek				
8	Selera makan tetap bertambah meskipun saya mau ujian semester				
9	Pikiran saya jadi kacau memikirkan ujian segera tiba				
10	Saya merasa santai saja ketika tugas belum selesai				
11	Saya sangat cemas ketika belum selesai PR				
12	Nilai ujian yang jelek tidak membuat saya stress				
13	Saya merasa mudah tersinggung jika ditanya soal nilai				
14	Saya tidak cepat marah ketika teman mengolok nilai saya yang jelek				
15	Saya marah besar jika orang tua tidak bisa mengerti kesulitan saya dalam memahami materi				
16	Dapat nilai merah ketika ujian di sekolah biasa saja bagi saya				
17	Saya merasa cemas jika hasil ujian saya ditanya oleh orang tua				
18	Saya dapat konsentrasi ketika belajar di sekolah walaupun banyak tugas yang diberikan				
19	Saya menangis ketika mendapat nilai jelek				
20	Saya membuat keputusan dengan mudah				
21	Saya sering melamun jika guru tidak masuk kelas				
22	Walaupun tugas saya banyak saya tetap bercanda dan bermain dengan teman				
23	Akhir-akhir ini daya ingat saya jadi menurun				
24	Saya tetap dapat mengingat dengan baik walaupun tugas menumpuk				
25	Saya sering melamun memikirkan hasil ujian yang jelek				
26	Jarang membaca tidak membuat daya ingat saya menurun				

27	Saya menyalahkan teman yang tidak memberikan contekan sewaktu ujian				
28	Menurut saya nilai saya jelek karena saya tidak belajar				
29	Saya memaki teman saya ketika mereka bertanya tentang nilai saya				
30	Saya senang ketika teman menanyakan nilai saya				



SKALA DUKUNGAN ORANG TUA

Nama/Inisial :

Umur :

PETUNJUK PENGISIAN

Berikut ini ada sejumlah pernyataan. Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan, perasaan, dan pikiran saudara, dari empat pilihan yang disediakan yaitu:

SS : Bila anda merasa sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

S : Bila anda merasa setuju dengan pernyataan tersebut.

TS : Bila anda merasa tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

STS : Bila anda merasa sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Usakanlah untuk tidak melewati satu nomor pun dalam memberi jawaban pada pernyataan ini. Berilah tanda X (Silang) pada kolom jawaban yang anda anggap paling sesuai.

Contoh Pengisian Skala :

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Menurut saya, tekun belajar dapat membantu dalam ujian			X	

Jika Anda ingin mengganti jawaban Anda, berikan tanda = pada jawaban yang salah dan berikan tanda silang pada kolom jawaban yang Anda anggap paling sesuai.

Contoh Koreksi Skala :

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya, orang yang mudah bosan saat dosen menjelaskan di depan kelas		X	X	

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Orang tua tidak setuju dengan jurusan yang saya pilih				
2	Orang tua saya memberikan hadiah jika nilai saya bagus				
3	Orang tua tidak pernah menghargai pendapat saya				
4	Saya gembira karena kedua orang tua memotivasi saya dalam meraih prestasi				
5	Orang tua saya tidak memperhatikan penampilan saya ke sekolah				
6	Senang rasanya jika orang tua selalu membantu saya menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru				
7	Orang tua membantu mengatasi kesulitan saya dalam memilih jurusan				
8	Orang tua saya menyampaikan cara belajar yang efektif				
9	Orang tua tidak memberi perhatian kepada apa yang saya raih				
10	Orang tua melindungi saya dari masalah di sekolah				
11	Orang tua tidak pernah memuji prestasi saya				
12	Orang tua mengarahkan untuk bersikap baik di sekolah				
13	Saya sedih tidak diperhatikan orang tua dalam hal urusan sekolah				
14	Saya tidak mendapat perhatian dari orang tua walaupun tugas sekolah sudah selesai				
15	Orang tua tidak pernah memberikan pengetahuan tentang sekolah				
16	Orangtua saya mengatakan saya anak yang hebat ketika saya naik kelas dan mendapat nilai yang bagus				
17	Saya tidak mendapat motivasi dari orang tua saat saya membutuhkan dalam hal urusan sekolah				

18	Orang tua memberikan semangat saat saya malas bersekolah				
19	Saya tidak diberikan orang tua kendaraan pribadi ke sekolah				
20	Saya senang orang tua menganjurkan saya mengikuti bimbingan belajar				
21	Orang tua tidak pernah mendampingi saya ketika saya sedang kesulitan dalam belajar				
22	Saya senang orang tua melengkapi kebutuhan sekolah				
23	Saya tidak peduli orang tua memberikan uang saku dengan jumlah yang tidak biasa saya terima				
24	Orang tua membayar uang sekolah saya tepat waktu				
25	Orang tua menganggap sekolah hanya mengeluarkan uang yang banyak				
26	Jika saya mengalami kesulitan belajar, orang tua saya selalu memberikan inspirasi				
27	Orang tua tidak peduli akan kesehatan saya				
28	Nasehat yang diberikan orang tua berguna untuk kebaikan saya				
29	Orang tua menganggap saya bisa mengatasi sesuatu tanpa harus diberikan masukan atau ide				
30	Orang tua memberikan informasi tentang bidang jurusan yang saya pilih				



LAMPIRAN 3

DATA MENTAH PENELITIAN

SKALA DUKUNGAN ORANG TUA SEBELUM UJI COBA

NO.	Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	DO 1	3	3	2	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2
2	DO 2	1	3	1	4	3	3	3	3	2	3	4	4	1	4	4	4	4	3	2	3	3	4	2	3	3	3	2	4	3	2
3	DO 3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	2	3	2	4	3	3	2	3	2
4	DO 4	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	
5	DO 5	2	4	2	3	3	4	3	3	3	3	2	4	1	1	4	4	3	4	2	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	2
6	DO 6	2	3	2	4	4	2	3	3	3	4	4	3	1	3	4	4	3	3	2	4	4	4	2	3	3	3	4	3	4	1
7	DO 7	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1
8	DO 8	3	2	2	4	4	2	4	1	4	4	1	4	1	4	1	1	4	4	1	4	1	4	1	2	1	2	2	2	4	1
9	DO 9	1	4	2	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	4	3	2	3	2	3	2
10	DO 10	2	4	2	4	3	3	4	3	3	4	2	4	1	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	1
11	DO 11	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2
12	DO 12	1	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3
13	DO 13	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
14	DO 14	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3
15	DO 15	2	4	2	4	2	4	2	3	4	3	4	1	2	4	4	2	3	1	4	2	2	2	2	3	2	3	2	4	4	2
16	DO 16	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	3	2	4	1	4	1	4	1	4	4	3	4	4	1
17	DO 17	1	2	1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	1	3	4	4	3	4	1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2
18	DO 18	2	3	2	3	2	2	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	2	4	1	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2
19	DO 19	3	4	1	4	4	3	3	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4	3	4	2	4	1	4	4	4	4	3	4	1
20	DO 20	2	3	2	4	3	2	3	4	3	4	4	2	3	3	3	4	4	3	4	2	4	1	4	1	3	3	3	3	4	3
21	DO 21	2	4	2	4	3	4	4	4	4	4	2	4	1	3	4	4	3	4	2	4	2	4	2	4	3	4	3	4	4	1
22	DO 22	1	4	2	4	3	4	3	3	4	3	2	4	2	2	4	3	3	3	2	4	2	4	3	4	3	4	3	4	1	2
23	DO 23	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	2	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2
24	DO 24	3	4	2	4	3	3	3	4	4	4	2	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	2
25	DO 25	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	2	4	2	4	2	4	3	1	3	4	4	1
26	DO 26	1	4	2	4	3	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	1	4	3	3	3	4	3
27	DO 27	1	4	2	4	3	4	4	2	4	4	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	1	4	3	3	3	4
28	DO 28	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	2
29	DO 29	2	4	2	4	3	4	4	4	2	3	4	4	2	1	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	1	2	2	3	2	3
30	DO 30	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	2	3	1	2	2	2	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4

SKALA STRES BELAJAR SEBELUM UJI COBA

No.	Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	SB 1	3	2	3	3	4	2	3	2	3	3	1	3	4	3	3	4	3	1	4	2	3	2	2	2	3	3	2	3	4	3	
2	SB 2	3	3	3	1	3	2	3	2	4	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	
3	SB 3	2	3	3	1	3	2	3	2	4	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	
4	SB 4	2	2	3	2	4	2	4	2	4	3	2	3	4	2	4	3	3	2	3	2	3	1	3	2	3	3	2	2	3	3	
5	SB 5	3	2	2	2	4	2	4	2	3	3	2	3	4	2	2	4	3	2	3	2	4	1	3	2	3	3	2	2	2	2	
6	SB 6	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	1	1	4	3	3	4	4	2	2	3	2	2	2	2	4	3	2	3	3	3	
7	SB 7	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	
8	SB 8	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	
9	SB 9	1	3	4	3	3	2	2	1	4	2	2	3	4	4	2	4	2	2	1	3	4	1	3	4	3	4	2	2	3	4	
10	SB 10	2	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	
11	SB 11	3	2	2	2	3	3	2	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	1	3	3	3	2	2	3	2	
12	SB 12	2	2	3	3	2	3	3	2	4	3	2	3	3	1	3	3	3	2	2	3	4	1	2	3	3	2	2	2	4	3	
13	SB 13	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	4	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	4	4	
14	SB 14	3	2	4	4	1	4	4	3	4	3	1	1	4	4	2	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	3	1	1	4	4	
15	SB 15	4	4	1	4	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	2	4	4	1	4	1	4	1	4	1	1	1	1	2	1	4	4
16	SB 16	2	3	3	1	1	2	4	2	4	3	2	3	2	2	3	4	4	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	1	3	3	
17	SB 17	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	4	2	3	4	4	3	2	3	3	4	2	3	3	3	2	2	2	3	
18	SB 18	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	
19	SB 19	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	
20	SB 20	2	2	4	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	4	2	4	2	3	2	2	3	3	2	4	3	
21	SB 21	3	3	1	2	3	3	3	2	3	2	2	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	
22	SB 22	2	2	3	2	2	4	1	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	4	3	
23	SB 23	2	1	4	2	2	2	1	4	3	4	3	4	1	4	3	4	3	4	3	4	1	4	1	4	3	2	3	4	3	3	
24	SB 24	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	4	1	3	2	3	
25	SB 25	3	2	4	3	2	2	4	1	4	3	3	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	2	1	3	4	4	1	1	4	4	
26	SB 26	2	3	4	2	3	2	3	2	4	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	2	4	3	2	4	2	4	1	4	4	
27	SB 27	2	1	4	3	4	2	2	1	4	1	3	3	3	2	4	3	3	1	3	2	3	1	2	1	4	1	2	1	3	3	
28	SB 28	4	3	2	4	4	2	2	1	4	2	3	3	4	1	4	3	3	3	3	2	4	2	2	2	4	3	1	1	3	3	
29	SB 29	2	2	4	3	3	2	4	1	4	2	2	4	2	3	3	4	3	1	2	2	4	1	3	2	4	4	3	1	1	4	
30	SB 30	1	3	2	4	2	3	1	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	4	2	2	3	3	3	

SKALA DUKUNGAN ORANG TUA SETELAH UJI COBA

NO.	Responden	1	2	4	5	6	7	8	9	10	12	13	15	16	17	18	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
1	DO 1	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3
2	DO 2	1	3	4	3	3	3	3	2	3	4	1	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	2	4	3
3	DO 3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	2	4	3	3	2	3
4	DO 4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3
5	DO 5	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	1	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3
6	DO 6	2	3	4	4	2	3	3	3	4	3	1	4	4	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	3	4
7	DO 7	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
8	DO 8	3	2	4	4	2	4	1	4	4	4	1	1	1	4	4	4	1	4	1	2	1	2	2	2	4
9	DO 9	1	4	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	2	2	2	2	3	3	2	4	3	2	3	2	3
10	DO 10	2	4	4	3	3	4	3	3	4	4	1	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4
11	DO 11	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3
12	DO 12	1	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4
13	DO 13	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
14	DO 14	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3
15	DO 15	2	4	4	2	4	2	3	4	3	1	2	4	2	3	1	2	2	2	2	3	2	3	2	4	4
16	DO 16	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	1	4	4	3	2	1	4	1	4	1	4	4	3	4	4
17	DO 17	1	2	4	3	4	3	4	3	4	4	1	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3
18	DO 18	2	3	3	2	2	3	3	3	1	3	2	3	3	2	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3
19	DO 19	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	3	4
20	DO 20	2	3	4	3	2	3	4	3	4	2	3	3	4	4	3	2	4	1	4	1	3	3	3	3	4
21	DO 21	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	2	4	2	4	3	4	3	4	4
22	DO 22	1	4	4	3	4	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	1
23	DO 23	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3
24	DO 24	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3
25	DO 25	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	3	1	3	4	4
26	DO 26	1	4	4	3	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	2	3	4	3	1	4	3	3	3	4
27	DO 27	1	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	1	4	3	3	3
28	DO 28	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3
29	DO 29	2	4	4	3	4	4	4	2	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	4	1	2	2	3	2	2
30	DO 30	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	2	1	2	2	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3

SKALA STRES BELAJAR SETELAH UJI COBA

No.	Responden	1	3	4	5	6	7	8	9	10	11	13	14	15	17	18	19	20	22	23	24	25	26	28	29	30
1	SB 1	3	3	3	4	2	3	2	3	3	1	4	3	3	3	1	4	2	2	2	2	3	3	3	4	3
2	SB 2	3	3	1	3	2	3	2	4	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4
3	SB 3	2	3	1	3	2	3	2	4	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3
4	SB 4	2	3	2	4	2	4	2	4	3	2	4	2	4	3	2	3	2	1	3	2	3	3	2	3	3
5	SB 5	3	2	2	4	2	4	2	3	3	2	4	2	2	3	2	3	2	1	3	2	3	3	2	2	2
6	SB 6	3	2	3	2	3	2	3	3	2	1	4	3	3	4	2	2	3	2	2	2	4	3	3	3	3
7	SB 7	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3
8	SB 8	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3
9	SB 9	1	4	3	2	2	1	4	2	2	4	4	2	2	2	1	3	1	3	4	3	4	2	3	4	
10	SB 10	2	4	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3
11	SB 11	3	2	2	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	1	3	3	3	2	3	2
12	SB 12	2	3	3	2	3	3	2	4	3	2	3	1	3	3	2	2	3	1	2	3	3	2	2	4	3
13	SB 13	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	4	4
14	SB 14	3	4	4	1	4	4	3	4	3	1	4	4	2	4	4	1	4	4	1	4	4	3	1	4	4
15	SB 15	4	1	4	4	1	4	1	4	1	4	4	1	2	4	1	4	1	1	4	1	1	1	1	4	4
16	SB 16	2	3	1	1	2	4	2	4	3	2	2	2	3	4	2	3	2	2	3	2	3	3	1	3	3
17	SB 17	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	4	2	3	4	3	2	3	4	2	3	3	3	2	2	3
18	SB 18	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2
19	SB 19	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3
20	SB 20	2	4	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	4	4	2	2	3	2	2	3	2	4	3
21	SB 21	3	1	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2
22	SB 22	2	3	2	2	4	1	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	3
23	SB 23	2	4	2	2	2	1	4	3	4	4	1	4	4	3	4	3	1	4	1	4	3	3	4	3	3
24	SB 24	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	4	3	2	3
25	SB 25	3	4	3	2	2	4	1	4	3	3	4	4	4	4	1	4	1	2	1	3	4	4	1	4	4
26	SB 26	2	4	2	3	2	3	2	4	3	4	4	3	4	3	2	3	3	4	3	2	4	2	1	4	4
27	SB 27	2	4	3	4	2	2	1	4	1	3	3	2	4	3	1	3	2	1	2	1	4	1	1	3	3
28	SB 28	4	2	4	4	2	2	1	4	2	3	4	1	4	3	3	3	2	2	2	2	4	3	1	3	3
29	SB 29	2	4	3	3	2	4	1	4	2	2	2	3	3	3	1	2	2	1	3	2	4	4	1	1	4
30	SB 30	1	2	4	2	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	2	3	3	3

DATA PENELITIAN DUKUNGAN ORANG TUA

NO	RESPONDEN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	DO 1	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	1	1	4	3	3	4	1	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	1		
2	DO 2	1	4	1	3	3	4	3	3	3	4	1	4	2	3	4	4	2	4	1	4	2	4	3	4	2	4	3	4	3	2		
3	DO 3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1		
4	DO 4	2	2	2	1	2	2	2	4	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2		
5	DO 5	4	1	4	4	3	1	4	1	4	1	4	4	4	4	1	1	4	4	1	4	1	4	1	2	1	4	4	4	2	4		
6	DO 6	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	4	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	
7	DO 7	2	4	2	4	3	4	3	2	4	4	2	4	2	2	4	4	2	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2		
8	DO 8	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	
9	DO 9	2	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	4	2	3	4	3	3	3	2	4	4	3	2	3	4	4	3	3	3	2		
10	DO 10	3	4	1	4	3	2	3	4	3	4	3	4	1	3	4	4	3	4	3	4	3	4	1	4	3	4	3	4	3	2		
11	DO 11	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	4	2	4	3	3	3	4	3	2		
12	DO 12	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2		
13	DO 13	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2		
14	DO 14	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2		
15	DO 15	3	4	2	4	3	3	3	4	3	4	1	4	3	1	4	4	3	4	1	4	1	4	3	4	3	4	3	4	1	4		
16	DO 16	1	3	1	4	3	4	3	4	3	3	3	4	1	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3		
17	DO 17	2	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	4	2	3	3		
18	DO 18	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2		
19	DO 19	3	4	1	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	1	4	3	4	2	4	4	4	4	4	1		
20	DO 20	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	4	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2		
21	DO 21	2	4	2	4	3	2	4	4	4	4	2	3	1	3	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	3	4	4	4	1		
22	DO 22	1	3	2	4	3	3	4	4	4	4	2	4	1	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2	4	3	4	3	2		
23	DO 23	3	3	2	4	4	3	4	4	3	4	1	4	2	3	4	4	3	4	2	2	3	4	1	3	3	4	3	4	3	2		
24	DO 24	2	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	1	1	4	4	3	4	3	4	2	4	1	4	3	4	3	4	3	2		
25	DO 25	3	3	2	4	2	4	3	3	3	4	2	3	2	2	4	4	3	4	2	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	2		
26	DO 26	2	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	1	4	2	4	3	3		
27	DO 27	3	4	2	4	3	3	4	4	1	1	4	4	3	2	2	3	3	3	4	4	1	2	3	2	3	2	2	2	1	4		
28	DO 28	1	4	1	4	3	4	4	4	4	3	2	4	2	2	4	4	4	4	3	3	3	4	1	4	3	3	3	2	3	3		
29	DO 29	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2		
30	DO 30	2	4	2	4	2	3	3	3	3	4	1	4	3	4	4	3	4	4	2	4	3	3	2	2	2	4	2	4	2	3		
31	DO 31	1	4	1	4	3	4	3	4	3	3	1	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2		
32	DO 32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3		
33	DO 33	1	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	1		
34	DO 34	2	4	2	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	1	3	2	4	3	2	3	2	
35	DO 35	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	4	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2
36	DO 36	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	2		
37	DO 37	2	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2		
38	DO 38	2	4	2	4	4	2	2	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	4	1	4	3	4	2	3	2	4	3	4	2	2		
39	DO 39	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	
40	DO 40	3	3	2	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	2	3	2	4	3	3	2	4	2	4	2	2		

41	DO 41	2	4	2	4	3	4	1	4	1	4	1	4	1	4	4	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3						
42	DO 42	3	3	2	4	4	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	2					
43	DO 43	2	2	2	3	3	3	3	4	3	4	2	4	2	2	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	2					
44	DO 44	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	1	4	3	4	4	4	1						
45	DO 45	4	4	2	4	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	4	2					
46	DO 46	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2	3	4	2	3	3	2					
47	DO 47	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2					
48	DO 48	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	3	3	3	2					
49	DO 49	2	4	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2					
50	DO 50	3	4	2	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	1	1	4	3	3	2	3	2	4	2	4	2					
51	DO 51	1	3	1	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	1				
52	DO 52	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	1	2	3	4	3	4	3	1					
53	DO 53	3	4	2	4	3	4	4	3	4	4	2	4	2	2	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	1					
54	DO 54	2	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3					
55	DO 55	2	4	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	4	2	3	2	4	2	3	2	2	3	3	2	2				
56	DO 56	2	4	2	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	2					
57	DO 57	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	1					
58	DO 58	2	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2					
59	DO 59	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2				
60	DO 60	3	4	1	4	3	4	3	3	3	4	2	4	1	3	4	4	3	4	3	4	3	4	1	4	3	4	3	4	3	2				
61	DO 61	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	3	4	1	3	4	4	4	4	1					
62	DO 62	2	3	2	4	3	4	3	3	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2					
63	DO 63	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	2	2				
64	DO 64	2	3	2	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3				
65	DO 65	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3			
66	DO 66	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2	3	4	2	3	3		
67	DO 67	3	4	4	3	4	4	2	4	2	2	4	4	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3			
68	DO 68	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	2	4	4	3	3	3	3				
69	DO 69	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	4	2	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3			
70	DO 70	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	1	1	4	3	3	2	3	2	2	4	2	4	4			
71	DO 71	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4				
72	DO 72	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	2	3	4	3	3	3	3	1	2	3	4	3	4	3	3			
73	DO 73	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4			
74	DO 74	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	4		
75	DO 75	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	4	2	3	4	2	3	4	3	4	4		
76	DO 76	3	4	2	4	3	4	4	3	4	4	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	1	3	3	2	2			
77	DO 77	2	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	4	1	1	2	2			
78	DO 78	2	4	2	2	3	2	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	2	3	4	2	2	2	2	2		
79	DO 79	2	4	2	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	2	3	3	2	3	3	4	1	1		
80	DO 80	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	2	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	
81	DO 81	2	3	2	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	4	4	
82	DO 82	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2	2	3	3	3	4	2	2	2	2
83	DO 83	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
84	DO 84	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2
85	DO 85	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	4	2	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	3

DATA PENELITIAN STRES BELAJAR

NO	RESPONDEN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	SB 1	2	1	4	1	2	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	1		
2	SB 2	2	2	3	3	3	3	4	1	4	3	3	3	4	3	4	3	4	2	2	3	4	1	2	3	4	2	2	1	3	3		
3	SB 3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2		
4	SB 4	2	3	4	3	4	3	2	1	4	3	3	3	4	1	4	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3		
5	SB 5	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2		
6	SB 6	2	1	1	3	3	1	2	1	4	3	2	3	4	1	4	3	4	1	4	1	4	1	4	1	3	2	4	3	2	1	2	3
7	SB 7	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	4	2	1	3	4	
8	SB 8	2	3	3	1	2	2	4	2	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	3	3	
9	SB 9	1	2	4	3	2	1	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	
10	SB 10	1	2	4	3	2	1	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	4	2	4	2	3	2	3	4	3	2	4	3	
11	SB 11	3	2	4	2	2	2	4	1	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	1	2	3	4	4	1	4	1	4	1	3	1	4	
12	SB 12	3	3	2	4	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	
13	SB 13	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	1	4	3	3	4	2	2	4	3	2	2	4	4		
14	SB 14	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	
15	SB 15	4	4	1	4	4	1	4	1	1	1	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	1	4	1	1	1	1	4	
16	SB 16	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	
17	SB 17	2	2	3	2	2	2	3	1	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	4	4	
18	SB 18	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	1	1	4	1	2	3	2		
19	SB 19	2	3	2	2	2	1	4	2	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	1	2	4	4
20	SB 20	2	2	4	2	2	2	4	1	4	1	4	4	3	3	4	3	1	2	3	4	1	4	2	4	3	4	2	4	3	1	4	4
21	SB 21	2	3	2	3	2	4	4	4	4	3	1	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	3	1	1	4	4	
22	SB 22	2	3	3	2	2	2	3	1	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	4	3	3	2	2	3	3	2	2	
23	SB 23	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3		
24	SB 24	2	4	1	1	2	1	2	2	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	1	3	3	3	4	1	4	1	4	1	4	3		
25	SB 25	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	4	1	3	1	3	1	2	3	2	1	1	2	3	1	2	1	3	4		
26	SB 26	2	4	3	3	1	3	1	2	3	3	2	1	1	3	3	3	4	2	2	2	4	1	2	2	3	3	4	4	3	2		
27	SB 27	2	2	1	4	1	4	2	2	4	4	2	3	4	2	2	4	4	3	1	3	3	4	2	3	2	3	2	1	3	4		
28	SB 28	3	3	4	1	2	2	1	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	2	2	1	2	2	2	4	2	2	4	4		
29	SB 29	2	4	3	3	1	3	1	2	3	3	2	4	3	4	1	4	3	1	2	3	4	1	3	3	4	4	2	1	4	4		
30	SB 30	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	
31	SB 31	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	
32	SB 32	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	4	2	3	4	2	3	2	3	1	4	4	2	2	2	3	3	3		
33	SB 33	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3		
34	SB 34	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2		
35	SB 35	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	4	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3		
36	SB 36	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3		
37	SB 37	2	3	4	2	4	2	4	2	4	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	1	3	3	3	2	2	3	2	3		
38	SB 38	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	3	4	4	4	4	3	4	1	1	3	4	1	1	4	4	4	1	4	3	3		
39	SB 39	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3		
40	SB 40	3	3	3	4	3	3	1	4	2	2	4	4	4	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3		



LAMPIRAN 4

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Reliability

Scale: strees belajar

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha ^a	N of Items
.857	30

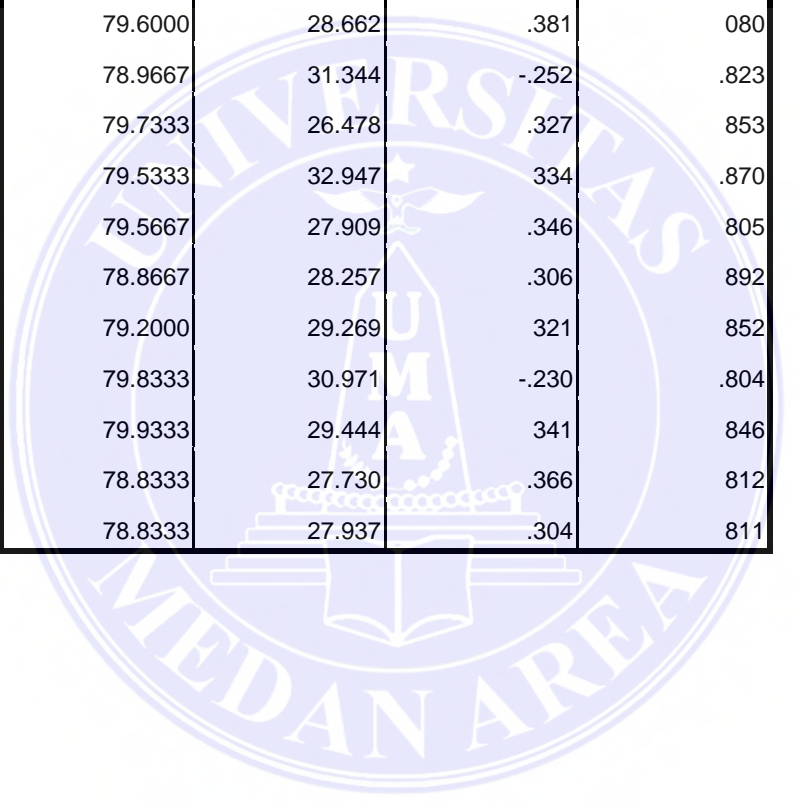
Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
sb1	2.4333	.72793	30
sb2	2.5000	.68229	30
sb3	2.9333	.90719	30
sb4	2.6333	.88992	30
sb5	3.4333	3.79367	30
sb6	2.4333	.67891	30
sb7	2.6667	.92227	30
sb8	2.0000	.74278	30
sb9	3.4333	.67891	30
sb10	2.6333	.61495	30
sb11	2.6000	.89443	30
sb12	3.0667	.86834	30
sb13	3.3667	.66868	30

sb14	2.5333	.86037	30
sb15	2.9667	.71840	30
sb16	3.3000	.53498	30
sb17	3.2333	.50401	30
sb18	2.2667	.82768	30
sb19	2.8000	.80516	30
sb20	2.3667	.66868	30
sb21	3.0000	.83045	30
sb22	2.2333	.97143	30
sb23	2.4333	.77385	30
sb24	2.4000	.77013	30
sb25	3.1000	.75886	30
sb26	2.7667	.77385	30
sb27	2.1333	.68145	30
sb28	2.0333	.76489	30
sb29	3.1333	.77608	30
sb30	3.1333	.62881	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
sb1	79.5333	28.878	.336	.869
sb2	79.4667	29.568	-.046	.845
sb3	79.0333	28.654	.322	.867
sb4	79.3333	28.299	.363	.882
sb5	78.5333	22.395	.398	.852
sb6	79.5333	27.430	.353	.880
sb7	79.3000	30.838	.395	.812
sb8	79.9667	27.895	.358	.807
sb9	78.5333	30.120	.320	.826
sb10	79.3333	26.989	.363	.852
sb11	79.3667	28.654	.324	.868



sb12	78.9000	29.955	-.107	-.021
sb13	78.6000	27.903	.389	811
sb14	79.4333	27.978	.307	897
sb15	79.0000	28.966	.327	866
sb16	78.6667	29.471	-.012	-.055
sb17	78.7333	29.099	.362	870
sb18	79.7000	28.010	.313	897
sb19	79.1667	30.557	.370	804
sb20	79.6000	28.662	.381	080
sb21	78.9667	31.344	-.252	.823
sb22	79.7333	26.478	.327	853
sb23	79.5333	32.947	.334	.870
sb24	79.5667	27.909	.346	805
sb25	78.8667	28.257	.306	892
sb26	79.2000	29.269	.321	852
sb27	79.8333	30.971	-.230	.804
sb28	79.9333	29.444	.341	846
sb29	78.8333	27.730	.366	812
sb30	78.8333	27.937	.304	811

Reliability

Scale: dukungan orang tua

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.843	30

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
do1	2.0690	.79871	30
do2	3.4828	.63362	30
do3	2.0000	.59761	30
do4	3.7586	.43549	30
do5	3.2069	.61987	30
do6	3.2759	.75103	30
do7	3.3103	.60376	30
do8	3.2759	.70186	30
do9	3.2414	.63556	30
do10	3.5172	.68768	30
do11	2.8276	.88918	30
do12	3.3793	.82001	30
do13	2.2759	1.06558	30

do14	2.8621	.91512	30
do15	3.5517	.68589	30
do16	3.2759	.84077	30
do17	3.1724	.53911	30
do18	3.1724	.80485	30
do19	2.5862	.86674	30
do20	3.0690	.88362	30
do21	2.7931	.81851	30
do22	3.1724	.92848	30
do23	2.6552	.85673	30
do24	2.9655	1.08505	30
do25	2.9655	.73108	30
do26	3.1379	.78940	30
do27	3.0345	.49877	30
do28	3.2414	.73946	30
do29	3.3103	.71231	30
do30	2.0000	.80178	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
do1	88.5172	60.616	.378	.841
do2	87.1034	60.525	.358	.836
do3	88.5862	65.966	-.294	.860
do4	86.8276	60.719	.377	.834
do5	87.3793	60.315	.387	.835
do6	87.3103	58.222	.408	.827
do7	87.2759	59.493	.387	.830
do8	87.3103	58.150	.451	.826
do9	87.3448	59.805	.331	.833
do10	87.0690	57.852	.491	.824
do11	87.7586	61.547	.081	.848

do12	87.2069	61.456	.304	.845
do13	88.3103	59.936	.345	.846
do14	87.7241	60.707	.135	.845
do15	87.0345	56.749	.604	.818
do16	87.3103	55.650	.567	.816
do17	87.4138	60.323	.341	.833
do18	87.4138	58.966	.312	.833
do19	88.0000	60.643	.153	.843
do20	87.5172	59.616	.325	.838
do21	87.7931	59.241	.382	.834
do22	87.4138	59.680	.304	.840
do23	87.9310	59.567	.339	.837
do24	87.6207	58.601	.322	.840
do25	87.6207	58.172	.327	.827
do26	87.4483	57.399	.455	.824
do27	87.5517	59.399	.497	.828
do28	87.3448	57.234	.508	.822
do29	87.2759	60.921	.383	.840
do30	88.5862	67.466	-.352	.871



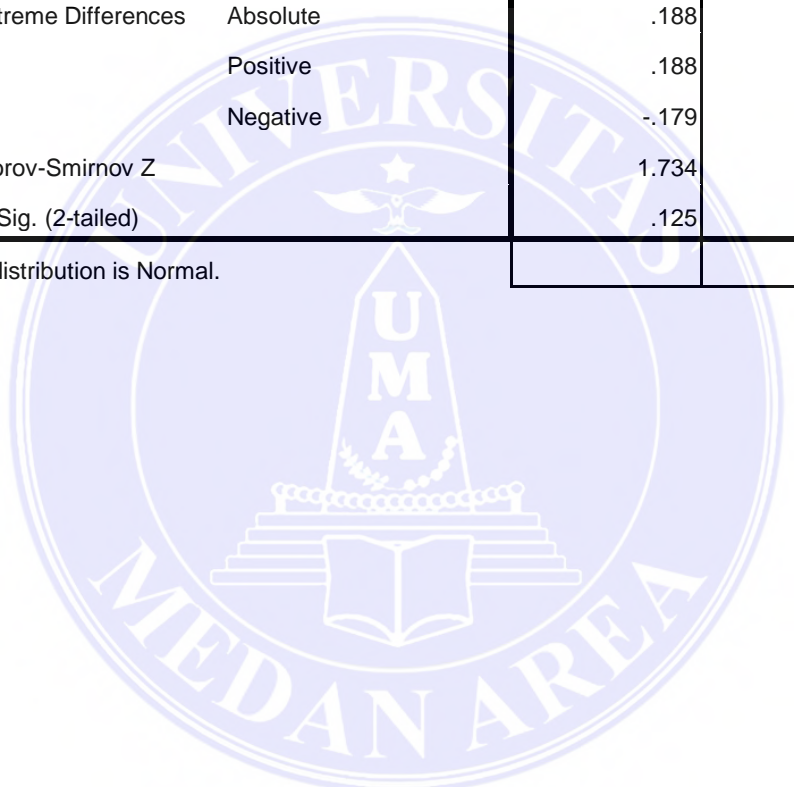
LAMPIRAN 5

HASIL UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		strees belajar	dukungan orang tua	nilai
N		85	85	85
Normal Parameters ^a	Mean	76.07	55.35	53
	Std. Deviation	8.233	4.049	
Most Extreme Differences	Absolute	.188	.181	
	Positive	.188	.181	
	Negative	-.179	-.113	
Kolmogorov-Smirnov Z		1.734	1.670	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.125	.148	
a. Test distribution is Normal.				





LAMPIRAN 6

HASIL UJI LINIERITAS

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
strees belajar * dukungan orang tua	85	100.0%	0	.0%	85	100.0%

Report

strees belajar

dukungan orang tua	Mean	N	Std. Deviation
40	67.00	1	.
41	64.57	7	4.541
42	61.00	1	.
43	61.20	5	4.324
44	64.83	6	4.119
45	64.67	3	1.528
46	62.00	1	.
50	64.14	7	6.309
51	58.44	9	14.604
52	55.25	4	8.382
54	43.00	1	.
55	42.00	2	.000
56	42.00	2	1.414
57	41.00	2	.000
58	40.50	2	.707
60	41.00	2	.000
61	42.00	1	.
67	40.50	2	.707

68	48.00	4	11.343
69	57.00	1	.
70	61.67	3	3.215
71	60.00	2	4.243
72	64.00	3	1.732
73	69.00	1	.
78	45.00	1	.
79	64.00	1	.
81	43.00	1	.
83	60.00	1	.
84	40.50	2	.707
85	67.00	1	.
86	42.50	2	.707
87	42.00	1	.
90	68.00	1	.
91	44.00	1	.
97	46.00	1	.
Total	76.07	85	11.233

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
strees belajar * dukungan orang tua	Between Groups	(Combined)	7721.066	34	227.090	3.945	.000
		Linearity	1525.543	1	1525.543	26.499	.000
		Deviation from Linearity	6195.523	33	187.743	3.261	.231
	Within Groups		2878.510	50	57.570		
Total			10599.576	84			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
strees belajar * dukungan orang tua	-.379	.144	.853	.728

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
strees belajar * nilai	85	100.0%	0	.0%	85	100.0%

Report

strees belajar

nilai	Mean	N	Std. Deviation
100	61.33	3	2.082
101	84.00	1	.
102	62.17	6	5.947
103	64.60	5	2.702
104	56.00	1	.
105	60.00	1	.
106	69.50	2	7.778
108	64.00	1	.
109	63.00	1	.
111	64.50	2	7.778
155	41.00	1	.
156	42.00	2	.000
157	49.67	3	14.154
158	64.67	3	7.506
159	56.60	5	14.571

160	64.25	4	2.217
161	63.25	4	4.272
162	51.00	5	11.895
163	50.00	5	10.607
164	58.25	4	11.117
165	56.33	6	12.226
166	49.40	10	10.330
167	43.40	5	2.408
168	53.00	3	9.644
169	41.00	1	
170	43.00	1	
Total	76.07	85	11.233

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
strees belajar * nilai	Between Groups	(Combined)	5528.160	25	221.126	2.573	.002
		Linearity	2204.380	1	2204.380	25.645	.000
		Deviation from Linearity	3323.780	24	138.491	1.611	.070
	Within Groups		5071.417	59	85.956		
	Total		10599.576	84			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
strees belajar * nilai	-.456	.208	.722	.522



LAMPIRAN 7

HASIL UJI HIPOTESIS

Regression 1

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	dukungan orang tua ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: stres belajar

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	-.379 ^a	.144	.134	10.456	.144	13.954	1	83	.000

a. Predictors: (Constant), dukungan orang tua

b. Dependent Variable: stres belajar

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1525.543	1	1525.543	13.954	.000 ^a
	Residual	9074.033	83	109.326		
	Total	10599.576	84			

a. Predictors: (Constant), dukungan orang tua

b. Dependent Variable: stres belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	72.595	4.567		15.897	.000			
	dukungan orang tua	-.283	.076	-.379	-3.736	.000	-.379	-.379	-.379

a. Dependent Variable: strees belajar



Regression 2

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	nilai ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: strees belajar

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	-.456 ^a	.208	.198	10.057	.208	21.794	1	83	.000

a. Predictors: (Constant), nilai

b. Dependent Variable: strees belajar

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2204.380	1	2204.380	21.794	.000 ^a
	Residual	8395.196	83	101.147		
	Total	10599.576	84			

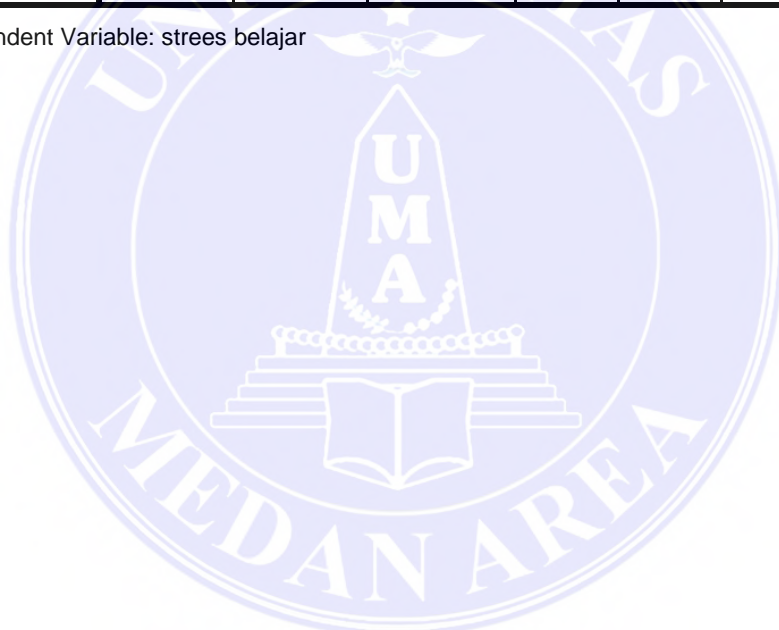
a. Predictors: (Constant), nilai

b. Dependent Variable: strees belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	84.320	6.149		13.713	.000			
	nilai	-.192	.041	-.456	-4.668	.000	-.456	-.456	-.456

a. Dependent Variable: stres belajar



Regression 3

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	dukungan orang tua, nilai ^a		. Enter

- a. All requested variables entered.
 b. Dependent Variable: stres belajar

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.500 ^a	.250	.232	9.846	.250	13.674	2	82	.000

- a. Predictors: (Constant), dukungan orang tua, nilai
 b. Dependent Variable: stres belajar

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2650.982	2	1325.491	13.674	.000 ^a
	Residual	7948.595	82	96.934		
	Total	10599.576	84			

- a. Predictors: (Constant), dukungan orang tua, nilai
 b. Dependent Variable: stres belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	88.235	6.290		14.029	.000			
	nilai	-.152	.045	-.360	-3.407	.001	-.456	-.352	-.326
	dukungan orang tua	-.169	.079	-.227	-2.146	.035	-.379	-.231	-.205

a. Dependent Variable: strees belajar

